



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DENGAN
TINGKAT PENYEDIAAN RTH PEKARANGAN
(Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah
Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Yuni Izzati Widyaningsih

NIM. 3201408083

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunarko, M.Pd
NIP. 19520718 198003 1 003

Drs. Sriyono, M, Si.
NIP. 19631217 198803 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 19620904 198901 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Hariyanto, M.Si
NIP. 19620315 198901 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Sunarko, M.Pd
NIP. 19520718 198003 1 003

Drs. Sriyono, M.Si
NIP. 19631217 198803 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Yuni Izzati Widyaningsih

NIM. 3201408083

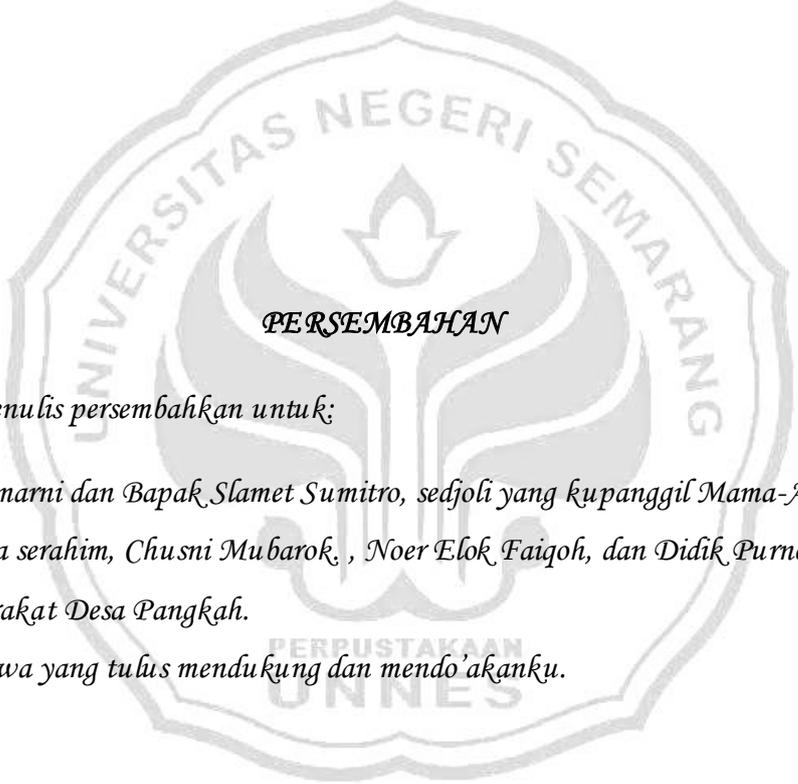


MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Inna ma'al usri yusroo (Surah Al-Insyiroh Ayat 6).

Man jadda wajada



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Ibu Sumarni dan Bapak Slamet Sumitro, sedjoli yang kupanggil Mama-Abah.*
- 2. Saudara serahim, Chusni Mubarak, Noer Elok Faiqoh, dan Didik Purnomo.*
- 3. Masyarakat Desa Pangkah.*
- 4. Jiwa-jiwa yang tulus mendukung dan mendo'akanku.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, atas segala berkah, rahmat, dan ridha_Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DENGAN TINGKAT PENYEDIAAN RTH PEKARANGAN (Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik motivasi, moral, dan material kepada penulis. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

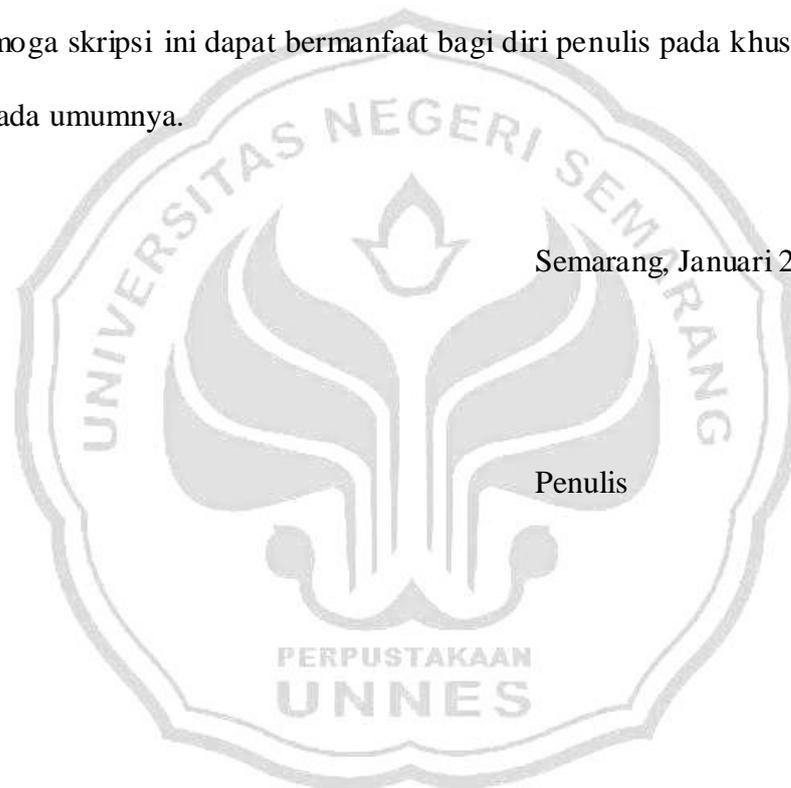
1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sunarko, M.Pd, pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Sriyono, M.Si, pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Haryanto, M.Si, penguji utama dalam sidang ujian skripsi.

7. Budi Tresno, Kepala Desa Pangkah yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan informasi.
8. Masyarakat Desa Pangkah yang telah memberikan banyak informasi kepada peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2013

Penulis



SARI

Widyaningsih, Yuni Izzati. 2012. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan (Studi Kasus Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sunarko, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Drs. Sriyono, M.Si 122 hal, 32 tabel, 16 lampiran, 19 gambar.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepala keluarga, penyediaan RTH Pekarangan.

Penurunan kualitas fisik lingkungan hidup yang disebabkan oleh berbagai pencemaran memunculkan adanya kebijakan tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH), lebih spesifiknya RTH Pekarangan. Indikator keberhasilan pendidikan adalah meningkatnya kualitas hidup seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk didalamnya aspek lingkungan hidup seperti penyediaan RTH Pekarangan. Tinggi-rendahnya pendapatan seseorang turut serta berperan dalam usaha penyediaan RTH Pekarangan, mengingat hal tersebut bukanlah kebutuhan primer. Pelaksana kebijakan penyediaan RTH Pekarangan meliputi berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah hingga kepala keluarga yang berhubungan langsung dengan ekosistem pekarangan. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat pendidikan, pendapatan dan penyediaan RTH Pekarangan oleh kepala keluarga Desa Pangkah (2) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan, (3) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan, (4) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan.

Populasinya adalah kepala keluarga yang memiliki rumah tinggal dan pekarangan di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Jumlah populasi adalah 2.233 orang. Teknik pengambilan sampelnya *proportionate stratified random sampling*. Melalui rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 96 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu (1) tingkat pendidikan, (2) tingkat pendapatan. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat penyediaan RTH Pekarangan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dan panduan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Persentase dan Korelasi Ganda dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kepala keluarga di Desa Pangkah memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, yaitu 33% SMA, 23% SD, 20% SMP, 14% PT, dan 5% tidak sekolah. Tingkat pendapatan 90% rendah (kurang dari Rp.1.310.000,00) perbulan. Sedangkan tingkat penyediaan RTH Pekarangan 74% sedang dan 26% tinggi dengan perincian Koefisien Dasar Bangunan 70% telah mencapai kriteria, Koefisien Dasar Hijau 40% telah mencapai kriteria, luas RTH Pekarangan 57% telah mencapai kriteria, serta penyediaan pohon pelindung 76% telah mencapai kriteria, dilengkapi dengan semak/perdu

yang relatif baik dan tanaman rumput yang minim. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,610, sedangkan tingkat pendapatan memiliki hubungan positif dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,519 jika dilihat dalam uji hipotesis secara parsial. Sedangkan jika dilihat dari uji hipotesis secara bersama-sama diketahui bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,625.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti antara lain: (1) kepala keluarga di Desa Pangkah memiliki tingkat pendidikan terbanyak lulus SMA (33%), tingkat pendapatan 90% rendah (kurang dari Rp.1.310.000,00) perbulan, tingkat penyediaan RTH Pekarangannya pada umumnya (74%) sedang, (2) ada hubungan positif antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan, (3) ada hubungan positif antara tingkat pendapatan kepala keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan, (4) ada hubungan positif yang kuat antara tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan. Saran yang diajukan adalah (1) perlunya meningkatkan partisipasi menempuh pendidikan formal yang tinggi untuk masyarakat, serta perlu adanya pembinaan pendidikan kelingkungan di berbagai jenjang pendidikan untuk instansi pendidikan terkait, (2) meningkatkan pendapatan dengan optimalisasi agrowisata dan aktifitas ekonomi lainnya, (3) perlu adanya sosialisasi, koordinasi serta mengupayakan kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan RTH Pekarangan dari berbagai pihak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.	
A. Pendidikan	10
B. Pendapatan	14
C. Kepala Keluarga	16
D. RTH Pekarangan	17
E. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.....	27
F. Penelitian yang Relevan.....	29
G. Kerangka Berfikir.....	30

H. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel	34
D. Sumber Data	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	45
2. Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Penyediaan RTH Pekarangan	58
a. Tingkat Pendidikan	58
b. Tingkat Pendapatan.....	59
c. Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	64
d. Deskriptif Persentase antar Variabel Penelitian.....	67
3. Uji Hipotesis.....	68
a. Uji Normalitas Data Penelitian	68
b. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	71
c. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	72
d. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.....	73
B. Pembahasan.....	74
1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	74
2. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga	74
3. Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan di Desa Pangkah	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teknik Pengambilan Sampel	34
2. Luas dan Penggunaan Lahan Desa Pangkah	49
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	51
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama	54
7. Jumlah RW dan RT Desa Pangkah	55
8. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Pangkah	55
9. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Pangkah	56
10. Jumlah Sarana Kegiatan Ekonomi	57
11. Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Pangkah	58
12. Distribusi Tingkat Pendidikan	58
13. Distribusi Pendapatan Pokok	58
14. Distribusi Pendapatan Pokok Menurut UMR	58
15. Distribusi Pendapatan Sampingan	59
16. Distribusi Pendapatan Sampingan Menurut UMR	60
17. Distribusi Total Pendapatan	60
18. Distribusi Total Pendapatan Menurut UMR	61
19. Distribusi Pengeluaran	61
20. Distribusi Pendapatan Bersih	62
21. Distribusi Pendapatan Bersih Menurut UMR	63
22. Distribusi Koefisien Dasar Bangunan	63
23. Distribusi Koefisien Dasar Hijau	63
24. Distribusi Persentase Luas RTH Pekarangan	63
25. Distribusi Jenis Pekarangan Rumah, sLuas RTH dan Pohon Pelindung	66
26. Distribusi Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	66
27. Distribusi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	67

28. Distribusi Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	68
29. Uji Normalitas Data Penelitian.....	69
30. Korelasi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	71
31. Korelasi Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	72
32. Korelasi Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	31
2. Skema Penelitian	43
3. Peta Citra Lokasi Penelitian	46
4. Peta Lokasi Penelitian	47
5. Grafik Plot Normalitas Pendidikan	66
6. Grafik Plot Normalitas Tingkat Pendapatan.....	67
7. Grafik Plot Normalitas RTH Pekarangan.....	67
8. Papan Agrowista.....	74
9. Loco Antik Agrowisata	74
10. Area Outbond dan Bibit di Agrowisata	75
11. Aktifitas Pagi Hari di Pasar Pangkah	75
12. Jasa Transportasi	75
13. Pabrik Gula Pangkah	75
14. RTH Pekarangan responden pendidikan tinggi	76
15. RTH Pekarangan responden pendidikan rendah	76
16. RTH Pekarangan responden pendapatan tinggi	77
17. RTH Pekarangan responden pendapatan rendah.....	77
18. Kurang luasnya lahan pekarangan.....	78
19. Kurang luasnya lahan pekarangan.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	89
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	94
3. Instrumen Penelitian.....	98
4. Pedoman Observasi.....	105
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian.....	109
6. Perhitungan Validitas Angket Penelitian.....	110
7. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian.....	111
8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Observasi.....	112
9. Perhitungan Validitas Instrumen Observasi.....	113
10. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Observasi.....	114
11. Daftar Harga Kritik r Product Moment.....	115
12. Tabel Konversi Data Penelitian Ke Skor T.....	116
13. Daftar Responden.....	119
14. Tabel Pendapatan Responden.....	120
15. Penyediaan RTH Pekarangan oleh Kepala Keluarga di Desa Pangkah.....	123
16. Skor Hasil Angket dan Observasi Penelitian Kepala Keluarga di Desa Pangkah.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya lingkungan hidup dipandang sebagai suatu sistem dapat terdiri dari lingkungan alam (ekosistem), lingkungan hidup sosial ekonomi (sosio sistem), lingkungan hidup binaan/teknosistem (Fandeli dalam Siregar, 2009:21).

Ketiga sistem tersebut harus dipandang secara menyeluruh karena ketiga sistem tersebut saling bergantung satu dengan yang lainnya. Demikian halnya perubahan fungsi lahan juga akan membawa dampak terhadap lingkungan alam, lingkungan binaan dan lingkungan sosial ekonomi maka selayaknya setiap ada pembangunan hendaknya memperhitungkan ketiga aspek tersebut. Dampak sosial ekonomi adalah konsekuensi sosial ekonomi dari kegiatan perubahan yang direncanakan, baik perubahan biogenik, sosial ataupun ekonomi (Pelly dalam Siregar, 2009:21).

Dalam kerangka pembangunan nasional, pembangunan daerah merupakan bagian yang terintegrasi. Pembangunan daerah sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dapat diamati bahwa perkembangan pembangunan daerah telah berlangsung dengan pesat dan diperkirakan akan terus berlanjut. Perkembangan ini akan membawa dampak keruangan dalam bentuk perubahan pola pemanfaatan ruang, baik yang

direncanakan maupun yang tidak direncanakan dan seringkali berdampak pada degradasi lingkungan.

Berbagai pertemuan tingkat dunia seperti Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi I di Rio de Janeiro, Brasil (1992); Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi II di Johannesburg, Afrika Selatan (2002); Konferensi Internasional tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) di Bali (2006); dan Pertemuan Para Pihak ke 15 (COP-15) Konferensi PBB tentang Perubahan Iklim/UN-CCC dilakukan sebagai upaya mengatasi degradasi lingkungan (Joga dan Iwan, 2011:11).

Indonesia juga turut membentuk perangkat hukum, seperti UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, dan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mensyaratkan suatu kota/kabupaten harus memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal sebesar 30 persen dari total luas kota secara keseluruhan. Rincian RTH 30 persen tersebut adalah 20 persen berupa RTH Publik, sedangkan yang 10 persen berupa RTH Privat. Salah satu bentuk RTH Privat adalah RTH Pekarangan, yaitu ruang terbuka hijau pada lahan diluar bangunan yang berfungsi untuk berbagai aktifitas.

Adapun lingkungan sosial yang mempunyai timbal balik dengan lingkungan fisik dalam Habibah (2008:26), menyatakan karakteristik sosial meliputi : tempat lahir, umur, agama, status perkawinan, jumlah anak, pendidikan, kegiatan sosial, perilaku anggota keluarga dan kondisi kesehatan keluarga. Karakteristik ekonomi meliputi mata pencaharian, pendapatan,

keadaan rumah, kondisi sarana di perumahan (keterjangkauan tempat kerja, jalan utama, pasar, tempat sekolah anak-anak, rumah sakit, tempat ibadah dan keadaan jalan). Sedangkan dalam penelitian Siregar (2009) faktor sosial ekonomi meliputi pendidikan, umur, pendapatan dan lama bermukim. Dalam penelitian ini, unsur lingkungan hidup berupa sosial ekonomi yang dikaji oleh peneliti adalah pendidikan dan pendapatan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Mulyasana, 2011:2). Pendidikan membawa dampak pada perubahan tingkah laku seseorang seperti mudah menerima hal baru serta kemampuan mengambil sikap atas kebijakan yang dibuat pemerintah dalam upaya pembangunan. Sehingga idealnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat penyediaan RTH Pekarangannya.

Pendapatan adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa atau prestasi (Prayitno dalam Setyowati, 2006 : 24). Pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu berpengaruh terhadap kemampuan berkontribusi terhadap suatu kebijakan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin luas kesempatannya untuk mencukupi berbagai kebutuhan hidup (primer, sekunder, dan tersier). Sehingga idealnya orang yang tinggi pendapatannya, tinggi pula penyediaan RTH Pekarangannya.

Desa Pangkah merupakan sebuah desa di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang memiliki beberapa potensi diantaranya : (1) mempunyai kedudukan yang strategis yaitu lokasi tidak jauh dari Kota Slawi sehingga dapat terpengaruh dari perkembangan dan aktivitas yang ada di kota tersebut; (2) Tersedia akses transportasi yang cukup memadai karena dekat dengan kota Slawi; (3) Desa Pangkah memiliki berbagai fasilitas sosial ekonomi serta pemerintahan yang menyebabkan wilayahnya tidak hanya masuk dalam perencanaan tata ruang Kecamatan Pangkah, tetapi juga masuk dalam perencanaan tata ruang Kota Slawi (BAPPEDA: 2006). Berbagai fasilitas sosial ekonomi yang dimaksud diantaranya, Kantor Kepala Desa Pangkah, Kantor Camat Pangkah, SMP 1 Pangkah, Puskesmas Kecamatan Pangkah, Bank BPR, Bank BMT, Pasar Tradisional, 4 koperasi non KUD, 117 kelompok industri kecil tekstil dan aneka, serta 1 tempat rekreasi berupa agro wisata (BPS: 2011).

Adapun kondisi lingkungan Kabupaten Tegal, yaitu dengan luas $\pm 901,52 \text{ km}^2$ (SIPD Kabupaten Tegal, 2011) hanya memiliki 3 cagar alam, 1 hutan suaka alam, dan 1 hutan lindung dengan luas $\pm 4195,38 \text{ Ha}$. Kondisi ini jauh dari UU No. 26 Pasal 29 ayat (2) tentang Ruang Terbuka Hijau (Jurnal Idea BAPPEDA 2011 dalam salsabilafirdausy.blogspot.com). Sedangkan kondisi lingkungan di Desa Pangkah yaitu suhu udara yang tinggi yaitu maksimal mencapai 35° C , kepadatan penduduk tinggi yaitu $3.276,53 \text{ jiwa/km}^2$, serta lahan kering di Desa Pangkah berupa bangunan/pekarangan sebesar $133,34 \text{ Ha}$ (Profil Desa Pangkah, 2011). Sehingga dari data tersebut,

upaya konservasi yang paling efektif adalah dengan optimalisasi RTH Pekarangan.

Berbekal latar belakang disiplin ilmu geografi yang memiliki salah satu prinsip keilmuan interrelasi serta mengambil pendekatan ekologi, peneliti mengangkat judul skripsi “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DENGAN TINGKAT PENYEDIAAN RTH PEKARANGAN (Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Penyediaan RTH Pekarangan Kepala Keluarga Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?
2. Adakah Hubungan antara Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan?
3. Adakah Hubungan antara Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan?

4. Adakah Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Penyediaan RTH Pekarangan Kepala Keluarga Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.
4. Untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya ilmu yang terkait dengan lingkungan hidup.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, dan Pemerintah Kabupaten Tegal dalam membuat kebijakan lingkungan.

E. Penegasan Istilah

Berkaitan dengan judul skripsi, untuk menghindari agar permasalahan yang dimaksud tidak menyimpang dari tujuan semula, tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, serta memudahkan pembaca dalam memahami dan mendapatkan gambaran dari objek penelitian, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan antara suatu hal dengan hal yang lain. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang baik formal maupun non formal. Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang terakhir ditempuh responden. Penggolongannya yaitu:

- a. Tidak Sekolah
- b. SD/ sederajat
- c. SMP/ sederajat
- d. SMA/ sederajat
- e. Perguruan Tinggi

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah tinggi rendahnya seluruh penghasilan dalam bentuk uang setiap bulan. Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diperoleh kepala keluarga setiap bulan, yaitu keseluruhan pendapatan kepala keluarga yang telah dikurangi biaya-biaya (pengeluaran).

4. Kepala Keluarga

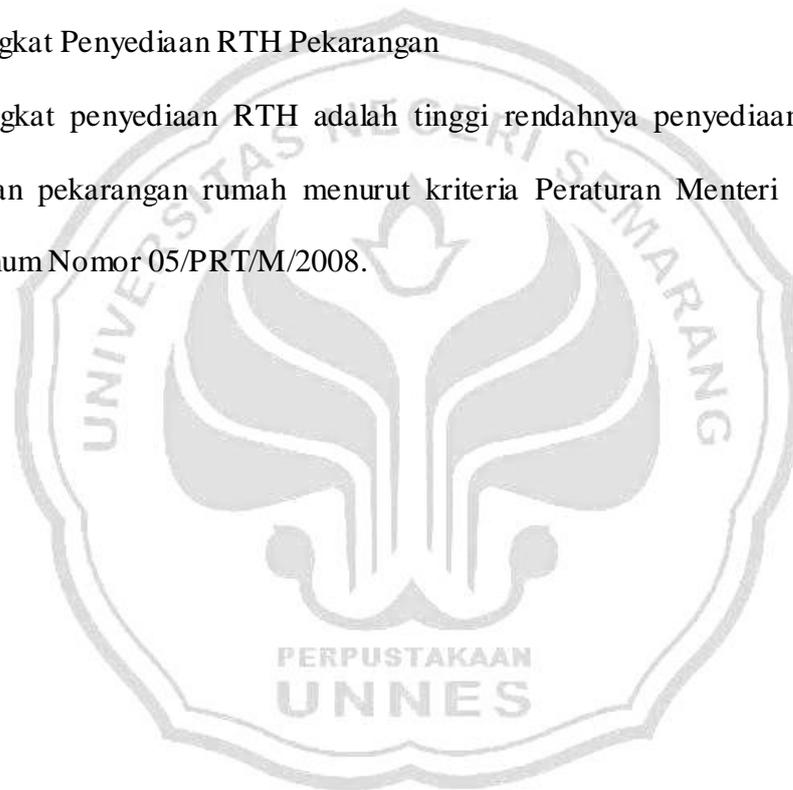
Kepala Keluarga adalah seseorang yang memimpin suatu keluarga (dalam hal ini yang bertanggungjawab), biasanya bapak, namun tidak menutup kemungkinan anggota keluarga lain menjadi kepala keluarga, yang dimaksud kepala keluarga dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

5. Penyediaan RTH Pekarangan

Penyediaan RTH Pekarangan merupakan suatu proses maupun cara untuk menyediakan lahan untuk tempat tumbuh tanaman maupun tumbuhan, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka di lahan pekarangan menurut kriteria Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. RTH Pekarangan yang dimaksud adalah RTH Pekarangan di rumah.

6. Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

Tingkat penyediaan RTH adalah tinggi rendahnya penyediaan RTH di lahan pekarangan rumah menurut kriteria Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

Menurut John Dewey dalam Hasbullah (1999 : 2) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mulyasana (2011:2) menyebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Sehingga idealnya pendidikan dapat membawa manusia menuju kualitas hidup yang lebih baik.

Jadi, pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna meningkatkan mutu kehidupan.

Dalam pasal 1 undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Sedangkan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Mulyasana, 2011:3).

Menurut pasal 13 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan melalui lembaga yang sah menurut Undang-Undang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan

pendidikan yang berfungsi mengganti, menambah, melengkapi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan informal dilaksanakan oleh masing-masing keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri.

Untuk jalur pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalur pendidikan formal yang jenjangnya terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan awal sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia sebagai pribadi kepala keluarga dan warga Negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta berkemampuan dan berketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup dalam masyarakat.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan dari pendidikan menengah ini adalah membentuk

pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup di masyarakat.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Pendidikan tinggi dilaksanakan dengan sistem terbuka, dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh responden. Penggolongannya yaitu:

1. Tidak Sekolah
2. SD/ sederajat
3. SMP/ sederajat
4. SMA/ sederajat
5. Perguruan Tinggi

B. Pendapatan

Pendapatan suatu wilayah sering digunakan sebagai indikator standar hidup daerah yang bersangkutan. Pendapatan daerah dihitung berdasarkan semua pendapatan yang diterima masyarakat yang mengambil bagian dari produksi ekonomi (Lucas dan Meyer dalam Eva Banowati, 2001:22).

The Liang Gie dalam Karim (2002:4) memberikan pengertian income/pendapatan/penghasilan adalah seluruh pendapatan seseorang baik berupa uang maupun barang yang diperolehnya untuk suatu jangka waktu tertentu.

Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan yang diterima seseorang tidak hanya berupa uang tetapi dapat berupa barang atau lainnya. Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang diterima sebagai balas jasa, sumber utama berupa gaji atau upah serta lain-lain. Misalnya dari majikan, pendapatan bersih usaha sendiri dan pekerjaan bebas (BPS 1995:112).

Menurut Mulyanto dalam Karim (2002:4-5) mengemukakan tentang pendapatan dan bukan pendapatan sebagai berikut :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan :
 - a. Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
 - b. Dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, komisi, dan penjualan dari kerajinan rumah.

2. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan :
 - a. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
 - b. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah seperti pemakaian barang yang diproduksi di rumah dan sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pengalihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah atau pemberian, warisan, dan menang judi.

Klasifikasi pendapatan menurut Winardi dalam Yuyun (2006:17) dibedakan menjadi:

1. Pendapatan Pokok
Pendapatan pokok merupakan pendapatan berupa upah atau gaji berbentuk uang yang diterima dari pekerjaan pokok atau utama.
2. Pendapatan Sampingan
Pendapatan sampingan merupakan pendapatan yang berupa upah atau gaji dari pekerjaan tambahan.
3. Pendapatan Lain-lain
Pendapatan Lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain baik berupa barang maupun berupa uang, pendapatan bukan dari usaha.

Dalam <http://kamusbahasaIndonesia.org/pendapatan%20bersih> disebutkan bahwa pendapatan kotor adalah pendapatan sebelum dikurangi biaya-biaya, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya. Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih kepala keluarga setiap bulan, yaitu total pendapatan yang dikurangi pengeluaran atau biaya konsumsi. Penggolongan tingkat pendapatan dalam penelitian ini mengacu perolehan data dari lokasi penelitian mengingat jenis penelitian yang diangkat adalah penelitian studi kasus.

C. Kepala Keluarga

Menurut Departemen Kesehatan RI (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sedangkan menurut BKKBN (1999) keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya(<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/10/pengertian-keluarga.html>).

Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin, sedangkan pengertian kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga,

biasanya

bapak

(<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=kepala+&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=kamus>). Jadi, kepala keluarga adalah seseorang yang memimpin suatu keluarga (dalam hal ini yang bertanggungjawab), biasanya bapak, namun tidak menutup kemungkinan anggota keluarga lain menjadi kepala keluarga.

D. RTH Pekarangan

1. Pengertian RTH

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan suatu lahan atau kawasan yang mengandung unsur dan struktur alami yang dapat menjalankan proses-proses ekologis seperti pengendali pencemaran udara, ameliorasi iklim, pengendali tata air, dan sebagainya (Joga dan Iwan, 2011:92).

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Menurut Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan karya Laboratorium Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap IPB, definisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan

yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa RTH adalah bagian dari ruang terbuka yang memiliki struktur alami berupa vegetasi yang dapat mengemban keberlanjutan ekologis.

2. Klasifikasi RTH

Menurut Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan karya Laboratorium Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap IPB klasifikasi RTH terdiri dari :

- a. Berdasarkan bobot kealamiannya
 - 1) RTH alami
 - 2) RTH non alami (binaan)
- b. Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya
 - 1) RTH kawasan (areal, non linier)
 - 2) RTH jalur (koridor, linier)
- c. Berdasarkan penggunaan lahan atau kawasan fungsionalnya
 - 1) RTH kawasan perdagangan
 - 2) RTH kawasan perindustrian
 - 3) RTH kawasan permukiman
 - 4) RTH kawasan pertanian
 - 5) RTH kawasan-kawasan khusus

d. Berdasarkan status kepemilikannya

- 1) RTH publik
- 2) RTH privat

Dalam Joga dan Iwan (2011:94) dijelaskan bahwa RTH alami terdiri atas daerah hijau yang masih alami (*wilderness areas*), daerah hijau yang dilindungi agar tetap dalam kondisi alami (*protected areas*), dan daerah hijau yang difungsikan sebagai taman publik tetapi tetap dengan mempertahankan karakter alam sebagai basis tamannya (*natural park areas*).

RTH binaan terdiri atas daerah hijau di perkotaan yang dibangun sebagai taman kota (*urban park areas*), daerah hijau yang dibangun dengan fungsi rekreasi warga kota (*recreational areas*), dan daerah hijau antar bangunan maupun halaman-halaman bangunan yang digunakan sebagai area penghijauan (*urban development open spaces*). Khusus daerah hijau di kawasan perkotaan dapat dikembangkan sebagai plaza, square, jalur hijau jalan, maupun sabuk hijau kota (*greenbelt*).

Berdasarkan kepemilikan, RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah maupun pusat disebut RTH publik. Misalnya taman kota, taman lingkungan, taman rekreasi, taman makam dan sebagainya. RTH yang dimiliki masyarakat, seperti halaman rumah, pekarangan, dan lahan-lahan yang dimiliki swasta, disebut RTH privat. RTH privat adalah lahan disekitar bangunan berupa halaman atau pekarangan, baik berupa

taman bangunan maupun taman-taman rekreasi, yang dikembangkan pihak swasta (Joga dan Iwan2011:103-104).

3. Fungsi dan Manfaat RTH

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, fungsi RTH dibedakan atas dua macam fungsi, yaitu fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik).

Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan media udara, air dan tanah, sertapenahan angin.

Fungsi ekstrinsik RTH dibagi ke dalam tiga fungsi yaitu fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetik. *Pertama*, fungsi sosial dan budaya meliputi, menggambarkan ekspresi budaya lokal, media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan, serta penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam. *Kedua*, fungsi ekonomi yang meliputi, sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur, bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain. *Ketiga*, fungsi estetik, termasuk didalamnya meningkatkan kenyamanan, memperindah

lingkungan kota baik dari skalamikro (halaman rumah, lingkungan permukiman) maupun makro (lanskap kota secara keseluruhan), menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi atas manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) serta mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah). Sedangkan manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

4. RTH Pekarangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pekarangan, berasal dari kata 'karang' yang artinya tanah disekitar rumah. Soetomo (1992:2) dalam buku Mengelola Pekarangan Sejahtera, memberikan definisi bahwa pekarangan merupakan sebidang tanah dengan batas-batas tertentu dengan bangunan tempat tinggal dan mempunyai fungsi ekonomi biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya. Danoesastro (1978) dalam <http://www.scribd.com/doc/8431553/Pedum-an-Pekarangan> mendefinisikan pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak

langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batasan-batasannya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Hubungan fungsional yang dimaksudkan disini meliputi hubungan ekonomi, serta hubungan biofisika.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pekarangan adalah tanah yang paling dekat dengan rumah dengan batasan yang jelas serta memiliki berbagai fungsi yang dapat diupayakan oleh pemilik rumah.

Zoer'aini (2003: 66) menyebutkan bahwa segala macam kegiatan dapat dilaksanakan di pekarangan yang dapat meliputi aspek estetika, fungsional, dan pelestarian lingkungan. Begitu banyaknya aspirasi penghuninya dapat diaplikasikan di pekarangan, sehingga pekarangan dapat merupakan simbol status penghuninya. Dalam hal ini ekosistem pekarangan merupakan ekosistem buatan, termasuk ekosistem yang stabil apabila : permukaan pekarangan datar, karenanya tidak terdapat erosi; tanaman di pekarangan beranekaragam, dengan tajuknya yang berlapis-lapis, sehingga dapat menahan air hujan yang jatuh sehingga dapat mengurangi air larian; terbentuknya iklim mikro yang lebih baik (sejuk); pembentukan humus tak terganggu dan terus mendapat tambahan bahan-bahan organis; dan, dapat dilaksanakan daur ulang limbah rumah tangga.

Menilik dari penjabaran yang disebutkan diatas, maka peneliti mengerucutkan objek penelitiannya tentang RTH Pekarangan. Dalam

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan beberapa ketentuan tentang RTH Pekarangan.

Pertama, RTH Pekarangan meliputi pekarangan rumah tinggal, halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha, serta taman atap bangunan. Dalam penelitian ini, RTH Pekarangan yang dimaksud adalah RTH Pekarangan di rumah hunian/rumah tinggal.

Kedua, dalam arahan penyediaan RTH Pekarangan, luas pekarangan disesuaikan dengan ketentuan koefisien dasar bangunan (KDB) di kawasan perkotaan, seperti tertuang di dalam PERDA mengenai RTRW di masing-masing kota. Untuk memudahkan di dalam pengklasifikasian pekarangan maka ditentukan kategori pekarangan sebagai:

a. Pekarangan Rumah Besar

Ketentuan penyediaan RTH untuk pekarangan rumah besar adalah sebagai berikut:

- 1) kategori yang termasuk rumah besar adalah rumah dengan luas lahan di atas 500 m²;
- 2) ruang terbuka hijau minimum yang diharuskan adalah luas lahan (m²) dikurangi luas dasar bangunan (m²) sesuai peraturan daerah setempat;

- 3) jumlah pohon pelindung yang harus disediakan minimal 3 (tiga) pohon pelindung ditambah dengan perdu dan semak serta penutup tanah dan atau rumput.

b. Pekarangan Rumah Sedang

Ketentuan penyediaan RTH untuk pekarangan rumah sedang adalah sebagai berikut:

- 1) kategori yang termasuk rumah sedang adalah rumah dengan luas lahan antara 200 m² sampai dengan 500 m²;
- 2) ruang terbuka hijau minimum yang diharuskan adalah luas lahan (m²) dikurangi luas dasar bangunan (m²) sesuai peraturan daerah setempat;
- 3) jumlah pohon pelindung yang harus disediakan minimal 2 (dua) pohon pelindung ditambah dengan tanaman semak dan perdu, serta penutup tanah dan atau rumput.

c. Pekarangan Rumah Kecil

Ketentuan penyediaan RTH untuk pekarangan rumah kecil adalah sebagai berikut:

- 1) kategori yang termasuk rumah kecil adalah rumah dengan luas lahan di bawah 200 m²;
- 2) ruang terbuka hijau minimum yang diharuskan adalah luas lahan (m²) dikurangi luas dasar bangunan (m²) sesuai peraturan daerah setempat;

- 3) jumlah pohon pelindung yang harus disediakan minimal 1 (satu) pohon pelindung ditambah tanaman semak dan perdu, serta penutup tanah dan atau rumput.

Keterbatasan luas halaman dengan jalan lingkungan yang sempit, tidak menutup kemungkinan untuk mewujudkan RTH melalui penanaman dengan menggunakan pot atau media tanam lainnya.

Ketentuan luas dasar bangunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah KDB rumah dipinggir jalan lokal dan lingkungan menurut pedoman Rencana Tata Ruang IKK Pangkah 2006-2016 maksimal 75%.

Dalam Joga dan Iwan (2011:135) disebutkan penentuan angka KDH (Koefisien Dasar Hijau) didasarkan atas kemungkinan pengadaan daerah hijau pada suatu lahan tertentu. Adanya ketentuan tentang KDB mempunyai arti bahwa setiap lahan akan menyisakan ruang terbuka (RT) sebagai sisa luas lahan dikurangi luas lantai dasar bangunan yang didirikan di atasnya. Luas ruang terbuka ini disebut sebagai Koefisien Ruang Terbuka (KRT). Oleh karena itu, dapat dikatakan KDH secara langsung terkait dengan besaran KDB. Untuk mendapat patokan daerah hijau yang harus diwujudkan pada suatu lahan, digunakan asumsi praktis bahwa sisa ruang terbuka pada suatu lahan dibagi rata untuk keperluan perkerasan dan penghijauan. Sehingga diperoleh angka $KDH = 50\% KRT$. Sehingga perhitungan untuk KDH Desa Pangkah adalah 50% dari 25%. Jadi besaran KDH untuk Desa Pangkah adalah 12,5%. Ini artinya ketentuan

luas RTH Pekarangan di Desa Pangkah minimal 12,5% dari seluruh lahan di rumah tinggal.

Keempat, Kriteria Vegetasi untuk RTH Pekarangan. Di dalamnya meliputi ketentuan : memiliki nilai estetika yang menonjol; sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan; tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi; ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang; jenis tanaman tahunan atau musiman; tahan terhadap hama penyakit tanaman; mampu menjerap dan menyerap cemaran udara, serta ;sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung.

Sesuai dengan peraturan tersebut, maka kriteria tingkat Penyediaan RTH pekarangan dalam penelitian ini meliputi :

a. Luas RTH yang ketentuannya meliputi KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 75%, RT (Ruang Terbuka) 25%, KDH (Koefisien Dasar Hijau) 50% dari RT (Ruang Terbuka), Ketentuan RTH setempat 12,5%.

b. Kuantitas Vegetasi

Pekarangan rumah besar menyediakan minimal 3 pohon pelindung, pekarangan rumah sedang menyediakan minimal 2 pohon pelindung, dan pekarangan rumah kecil menyediakan minimal 1 pohon pelindung ditambah dengan perdu dan semak serta penutup tanah dan atau rumput.

c. Kualitas Vegetasi

Kualitas vegetasi dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, meliputi ; (1) memiliki nilai estetika yang menonjol; (2) sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan; (3) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi; (3) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang; (4) jenis tanaman tahunan atau musiman; (5) tahan terhadap hama penyakit tanaman; (6) mampu menyerap dan menyerap cemaran udara, dan; (7) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung.

E. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

Manusia dan perilakunya merupakan bagian dari lingkungan hidup yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan hidupnya serta makhluk-mahluk lainnya, sedangkan manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan sebuah ekosistem, yaitu tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Interaksi diantara sistem tersebut pada gilirannya akan berpengaruh terhadap keseluruhan sistem (Daly dalam Pariartha, 2011:160).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Kecenderungannya

semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin baik kualitas sumberdaya manusianya. Walaupun tidak selamanya pendidikan menjamin penghidupan yang lebih baik, namun dengan pendidikan formal yang baik seseorang akan lebih luas kesempatannya untuk mengembangkan diri (BPS, 2011:15-16). Salah satu bentuk mengembangkan diri adalah upaya melestarikan lingkungan hidup. Oleh karenanya, dengan memperoleh pendidikan formal yang baik, seseorang diharapkan dapat semakin peduli dengan pelestarian lingkungan melalui penyediaan RTH Pekarangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan.

Asumsi lama yang mengidentikkan kepedulian terhadap kualitas lingkungan dengan kalangan atas berawal dari teori yang dikemukakan oleh Maslow dalam Andromeda (2009:102) mengenai *hierarchy of needs*. MMaslow berasumsi bahwa kepedulian terhadap kualitas lingkungan merupakan sesuatu yang mewah dan hanya bisa dinikmati setelah kebutuhan dasar terpenuhi, seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan finansial. Suparmoko dalam Pariartha (2011:160) menyebutkan :

“... karena kemiskinannya, seorang cenderung untuk memikirkan pemenuhan kebutuhan yang paling mendesak (segera) dan untuk kebutuhan hidupnya sendiri..”

Selanjutnya Suparmoko dalam Pariartha (2011:160) juga menyatakan:

“...semakin tinggi tingkat pendapatannya, akan semakin longgarlah ruang geraknya untuk mengambil keputusan baik untuk jangka waktu yang lebih lama maupun untuk kebutuhan lebih banyak orang di luar pribadinya...”

Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan, orang yang memiliki pendapatan tinggi memiliki kesempatan yang tinggi pula untuk menyediakan RTH Pekarangan. Oleh karenanya, pendapatan seseorang berperan dan memiliki hubungan positif dengan penyediaan RTH Pekarangan.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Penyediaan RTH Pekarangan adalah penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Peranan Wanita dalam Menciptakan Kelestarian Lingkungan Hidup di Desa Mojopuro Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen milik Dyah Ajeng Ratri.

Menurut penelitian tersebut, besarnya pengaruh dalam menciptakan kelestarian lingkungan hidup di Desa Mojopuro Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen sebesar 62,19% sedangkan secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh sebesar 50,78% dan tingkat pendapatan berpengaruh sebesar 11,41%. Kesimpulan dari penelitian tersebut tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan wanita di Desa Mojopuro Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen termasuk dalam kriteria baik, hal ini berarti semakin tinggi

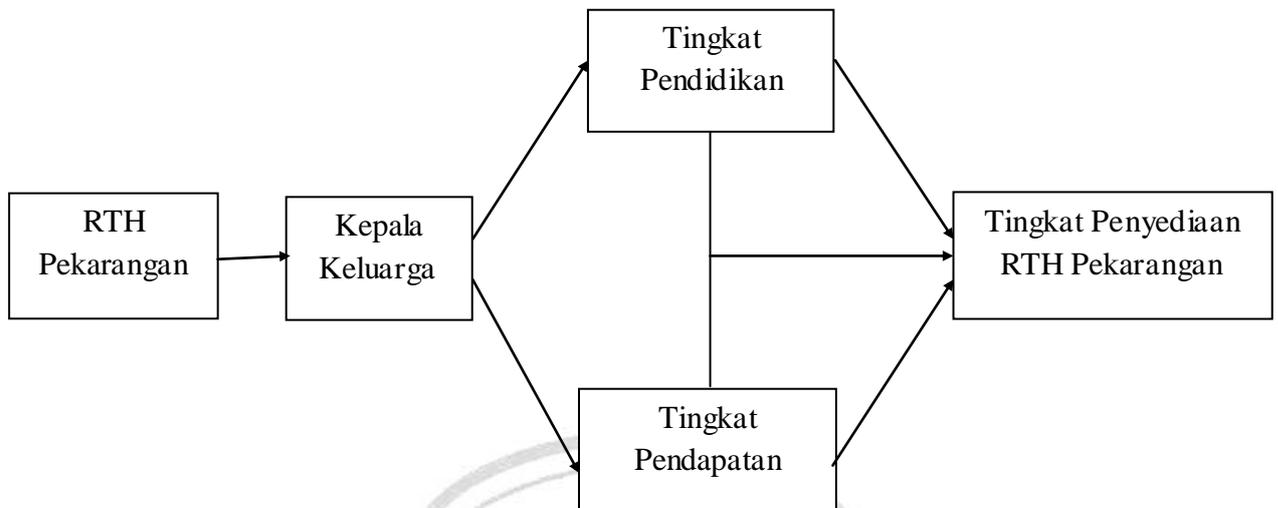
tinggi tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan maka semakin baik pula peranan wanita dalam menciptakan kelestarian hidup di Desa Mojopuro Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen.

G. Kerangka Berfikir

Perliknya permasalahan lingkungan hidup menimbulkan gagasan bahwa pentingnya ruang yang difungsikan untuk keberlangsungan lingkungan. Ruang tersebut dikenal dengan sebutan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dari berbagai jenis RTH, RTH Pekarangan menjadi RTH yang paling mungkin disediakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Peran Kepala Keluarga sebagai pemimpin dalam suatu organisasi terkecil berupa keluarga sangat menarik untuk dijadikan subjek penelitian tentang penyediaan RTH Pekarangan.

Tingkat pendidikan dan pendapatan merupakan faktor sosial ekonomi yang mampu memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu kebijakan, seperti penyediaan RTH Pekarangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kepekaannya dalam menanggapi isu lingkungan jauh lebih baik, sehingga penyediaan RTH Pekarangannya juga tinggi. Begitu pula dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang akan berdampak pada luasnya kesempatan untuk turut aktif pada isu lingkungan, sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, semakin tinggi pula tingkat penyediaan RTH Pekarangannya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang disampaikan adalah:

1. Ada Hubungan Positif antara Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.
2. Ada Hubungan Positif antara Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.
3. Ada Hubungan Positif antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Sedangkan waktu penelitiannya adalah bulan Oktober-November 2012.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga Desa Pangkah, sedangkan objek populasi dalam penelitian ini adalah RTH Pekarangan di Desa Pangkah. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Desa Pangkah sejumlah 2.233 Kepala Keluarga (Profil Desa Pangkah 2012).

2. Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007; 81). Menurut (Arikunto, 1987:104) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah Kepala Keluarga di Desa Pangkah. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011:64). Cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Persen kelonggaran yang digunakan adalah 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil sebagai berikut.

$$n = \frac{2233}{1 + 2233 (10\%)^2}$$

$$= \frac{2233}{23,33}$$

$$= 95,71 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Jumlah sampel yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 96 Kepala Keluarga di Desa Pangkah yang menjadi responden, dengan perincian pengambilan sampel terdapat dalam tabel teknik pengambilan sampel (Lampiran 1).

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No	RW	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1.	I	427	$\frac{427}{2233} \times 96 = 18,36 \approx 18$	18,75
2.	II	249	$\frac{249}{2233} \times 96 = 10,70 \approx 11$	11,46
3.	III	251	$\frac{251}{2233} \times 96 = 10,79 \approx 11$	11,46
4.	IV	238	$\frac{238}{2233} \times 96 = 10,23 \approx 10$	10,42
5.	V	224	$\frac{224}{2233} \times 96 = 10,30 \approx 10$	10,42
6.	VI	426	$\frac{426}{2233} \times 96 = 18,31 \approx 18$	18,75
7.	VII	418	$\frac{418}{2233} \times 96 = 17,97 \approx 18$	18,75
Jumlah		2233	96	100,00

Sumber: Profil Desa Pangkah 2011

C. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:3).

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah.

a. Tingkat Pendidikan

Golongan tingkat pendidikan kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak Sekolah
- 2) SD/ sederajat
- 3) SMP/ sederajat
- 4) SMA/ sederajat
- 5) Perguruan Tinggi

b. Tingkat Pendapatan

- 1) Tinggi
- 2) Sedang
- 3) Rendah

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan (Y). Sub variabelnya meliputi :

- a. Luas RTH
- b. Kuantitas Vegetasi
- c. Kualitas Vegetasi

Dari ketiga subvarabel tersebut penggolongan tingkat penyediaan RTH

Pekarangan terbagi atas:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut Pabundu (2005: 43-44) berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan oleh Kepala Keluarga di Desa Pangkah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya data jumlah Kepala Keluarga di Desa Pangkah, kondisi geografis Desa Pangkah, serta kondisi sosial ekonomi Desa Pangkah.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

a. Angket

Menurut Hadari Hawawi dalam Tika Pabundu (2005:54) angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Desa Pangkah. Dalam penelitian ini, diberikan angket yang berisi pertanyaan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan. Untuk mengetahui Tingkat Pendidikan diberikan 1 item pertanyaan berupa angket tertutup yang mempunyai kemungkinan jawaban dengan skor 1-5. Untuk Tingkat Pendapatan diberikan 3 item pertanyaan berupa angket terbuka. Tingkat penyediaan RTH Pekarangan diketahui melalui 17 item pertanyaan dengan kemungkinan jawaban dengan skor 1-5. Selain itu, untuk mengetahui Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan digunakan lembar observasi dengan 7 item aspek observasi yang memiliki kisaran skor 1-5. Kisi-kisi dari angket, angket, serta lembar observasi yang akan digunakan dapat dilihat pada Lampiran 2 dan 3.

b. Panduan Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi non partisipasi yaitu dengan cara observer

tidak ikut dalam kehidupan orang atau objek yang diobservasi. Observer melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diobservasi. Panduan observasi disini berisi tentang catatan dan tabel mengenai hal apa saja yang akan diamati dari objek observasi. Panduan observasi dapat dilihat di Lampiran 4.

c. Validitas dan Realibilitas

Agar instrumen dikatakan baik, maka sebelum diberikan kepada responden perlu dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan antara lain :

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument (Arikunto, 2006:168). Pengujian validitas instrumen diberlakukan pada setiap item pertanyaan dan aspek observasi. Pada penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya instrumen penelitian yang akan digunakan.

a) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2011:352). Dalam penelitian ini, validitas konstruk dilakukan dengan

mengonsultasikan pada pembimbing. Setelah pengujian validitas konstruk selesai, dilanjutkan uji coba instrumen.

b) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Instrumen dikatakan valid jika setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut valid. Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor tertentu dengan skor total, melalui korelasi *product moment* dengan angka dasar yang dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas

X = Skor item

Y = Skor total

N = Banyaknya responden

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan table kritis r *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{kritis}$

maka item yang diuji tersebut dianggap valid. Dari uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa keseluruhan item dalam instrumen penelitian baik angket maupun observasi adalah valid, sehingga 18 butir poin pada instrumen penelitian siap digunakan untuk diberikan kepada responden.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini untuk mencari realibilitas instrumen menggunakan rumus alpha, karena rumus ini sangat cocok untuk penskoran banyak seperti penskoran dalam penelitian ini yaitu 1-5. Rumus *Alpha* yang dimaksud adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

Analisis perhitungan reliabilitas angket penelitian menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,949 sedangkan r_{tabel} 0,444. Sedangkan, analisis perhitungan reliabilitas instrumen observasi menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,570 sedangkan r_{tabel} 0,444. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

F. Analisis Data

Analisis data atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua bentuk analisis data berdasarkan jenis data, bahwa apabila terkumpul maka data dikualifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif yang digunakan pada analisis non statistik dan kuantitatif pada analisis statistik (Arikunto,S. 2006:145). Analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Untuk mengetahui masing-masing variabel dilakukan tabulasi penggolongan data dengan tabel distribusi frekuensi sesuai kaidah statistik dasar.

1. T score

Untuk menyamakan perbedaan satuan data dari setiap variabel, dilakukan persamaan satuan skor melalui T score. T score adalah angka skala yang menggunakan Mean = 50 dan SD = 10 (Arikunto, 2006:272). Rumus T score adalah sebagai berikut :

$$T \text{ score} = 50 + \frac{10(x-M)}{SD}$$

(Arikunto, 2006:232)

2. Deskriptif Persentase

Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan, pendapatan, penyediaan RTH Pekarangan, distribusi tingkat pendidikan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan, serta distribusi tingkat pendapatan dengan penyediaan RTH Pekarangan, metode yang digunakan adalah deskriptif presentase (DP).

Rumus Deskriptif Presentase adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dengan :

DP : Deskriptif Presentase atau presentase nilai yang diperoleh (%)

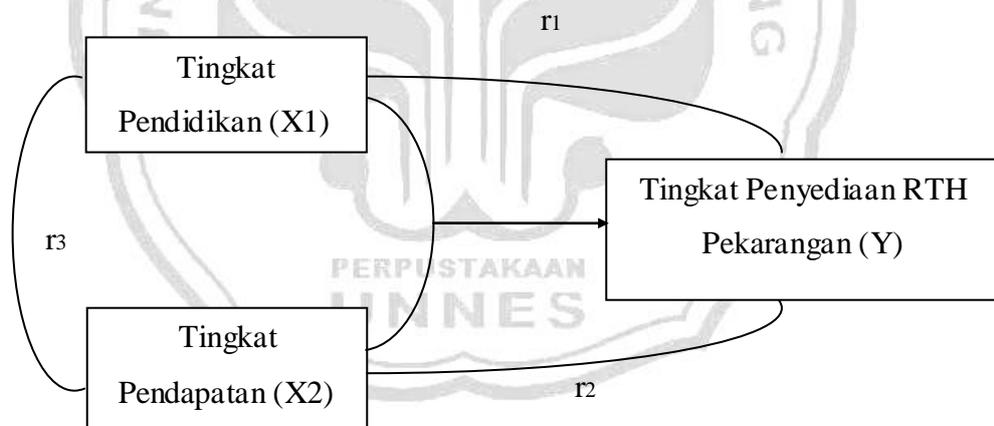
n : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal atau skor ideal yang semestinya diperoleh responden

(Ali, Muh. 1993)

3. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Soegiyono, 2011:231-232). Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan. Dengan asumsi bahwa Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan tinggi, maka Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan juga tinggi. Hal tersebut digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Penelitian

Teknik analisis korelasi ganda yang digunakan adalah *product moment* dengan bantuan program SPSS 16.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

(Soegiyono, 2011:233)

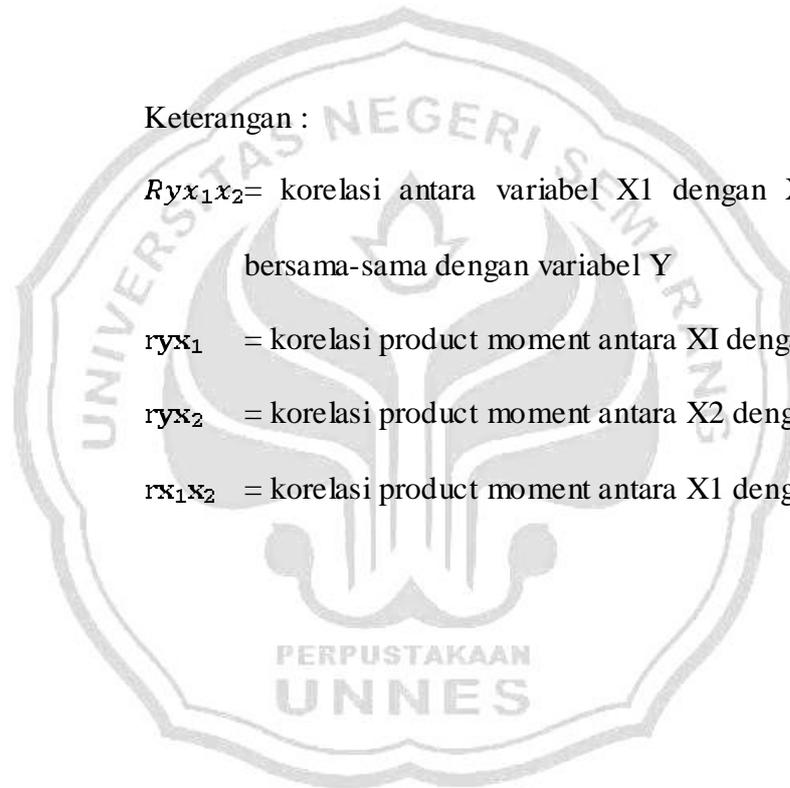
Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X1 dengan X2



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan mengenai aspek yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi Gambaran Umum Daerah Penelitian, Tingkat pendidikan, Pendapatan serta Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan. Sedangkan Pembahasan meliputi Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Penyediaan RTH Daerah Penelitian, serta Penyediaan RTH Pekarangan Daerah Penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Keadaan umum daerah penelitian meliputi deskripsi fisiografis, sosial dan pemerintah yaitu penggambaran mengenai kondisi fisik sosial suatu daerah termasuk sosial ekonomi, karakteristik penduduk, sosial dan sarana pemerintahan.

a. Kondisi Fisiografis

Kondisi fisiografis daerah penelitian Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal meliputi letak astronomis, letak administrasi, letak geografis dan luas wilayah. Berikut ini adalah gambaran fisik daerah penelitian.

1) Letak Astronomis Daerah Penelitian

Letak astronomis merupakan letak suatu daerah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Desa Pangkah merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan

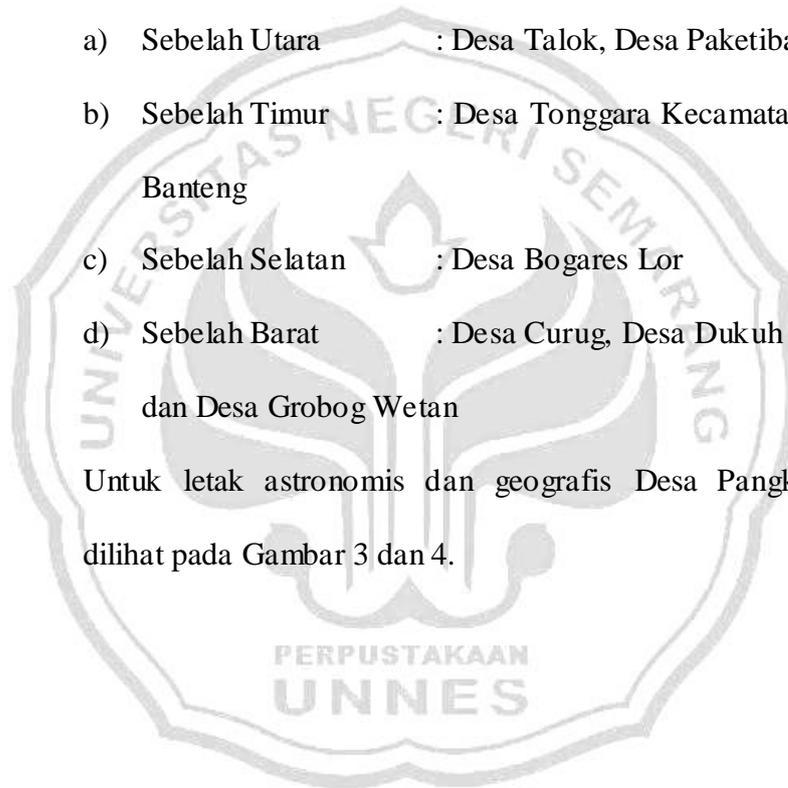
Pangkah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Bila dilihat dari letak bujur dan lintang, Desa Pangkah terletak antara $6^{\circ}58'6'' - 6^{\circ}59'5''$ LS dan $109^{\circ}9'75'' - 109^{\circ}9'62''$ BT.

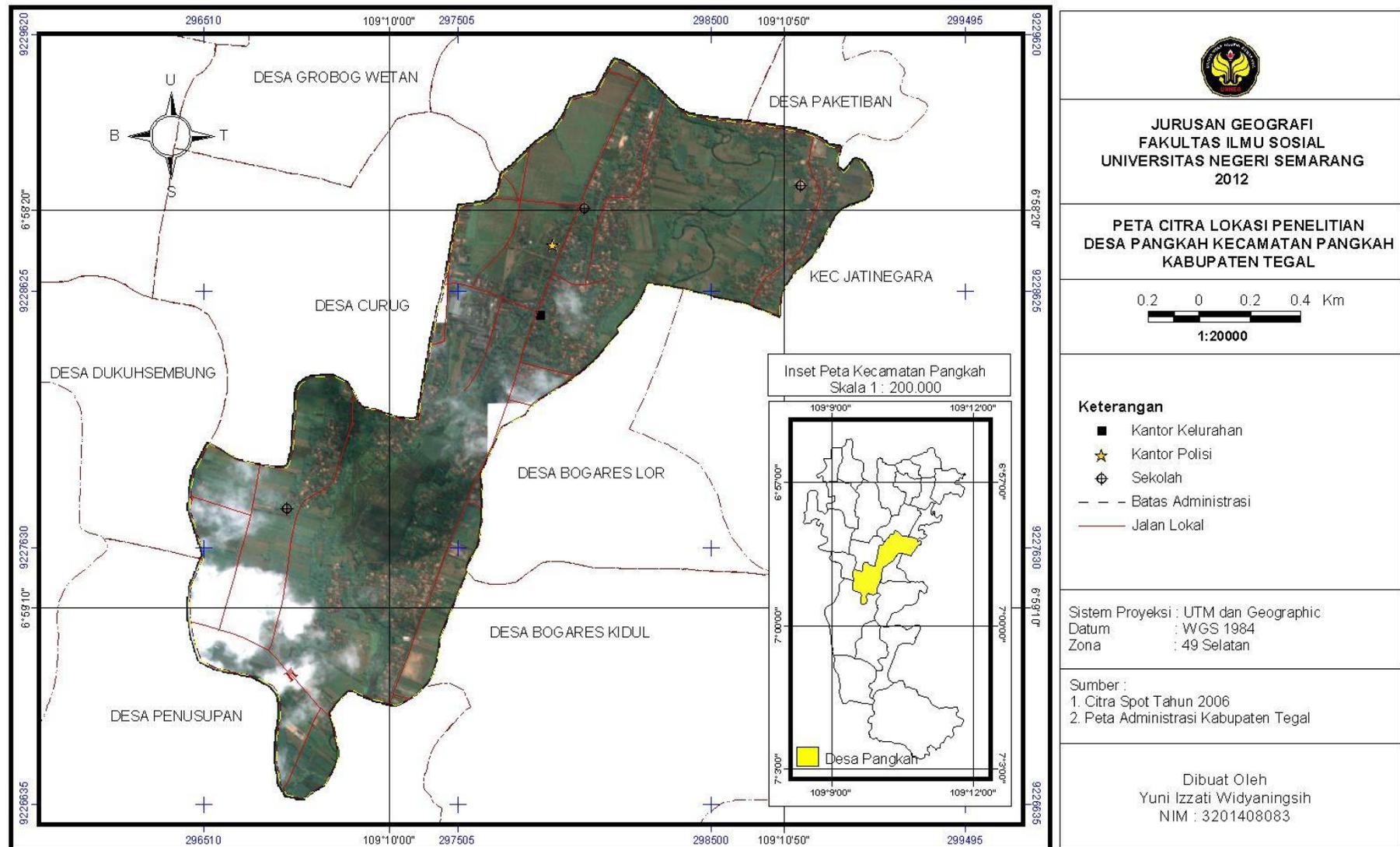
2) Letak Administrasi Desa Pangkah

Berdasarkan letak administrasinya Desa Pangkah memiliki batas wilayah sebagai berikut:

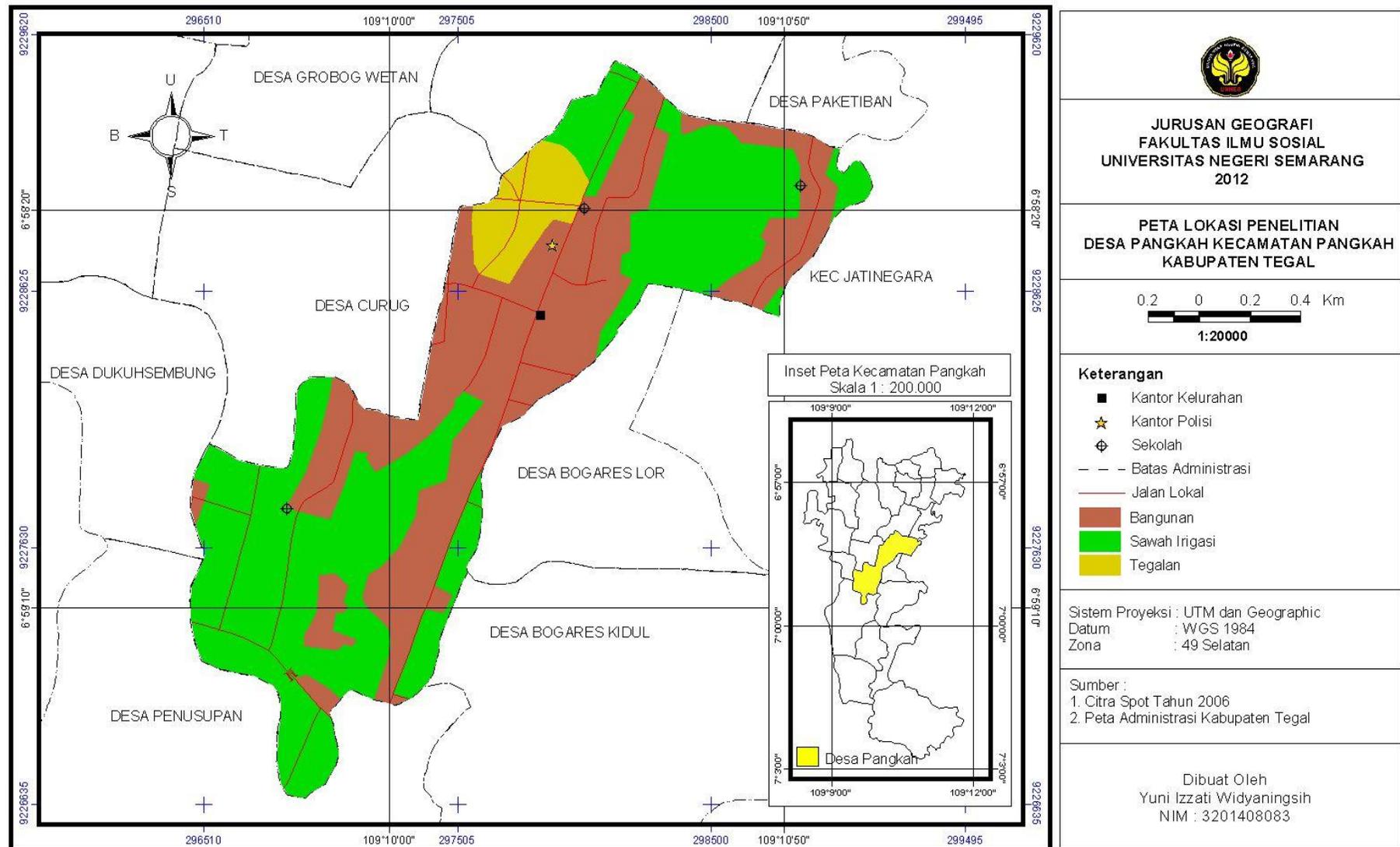
- a) Sebelah Utara : Desa Talok, Desa Paketiban
- b) Sebelah Timur : Desa Tonggara Kecamatan Kedung Banteng
- c) Sebelah Selatan : Desa Bogares Lor
- d) Sebelah Barat : Desa Curug, Desa Dukuh Sembung, dan Desa Grobog Wetan

Untuk letak astronomis dan geografis Desa Pangkah dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.





Gambar 4. Peta Citra Lokasi Penelitian



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian

3) Kondisi Geografis Desa Pangkah

Desa Pangkah memiliki jarak dari pusat kota kabupaten kurang lebih 4 km. Kondisi Geografis Desa Pangkah antara lain:

- a) Ketinggian dari permukaan laut : 35 mdpl
- b) Banyaknya Curah Hujan : 197 mm / thn
- c) Topografi : relatif datar
- d) Suhu udara rata-rata : 23 – 35⁰C
- e) Kelembaban udara : 0,92%

4) Luas Wilayah Daerah Penelitian.

Penggunaan Lahan suatu wilayah terdiri dari lahan sawah, lahan sawah adalah sawah pengairan (irigasi) dan sawah tadah hujan. Sedangkan yang termasuk dalam lahan bukan sawah adalah lahan pekarangan, ladang, kolam, hutan negara dan lain-lain. Luas penggunaan lahan menurut jenisnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas dan Penggunaan Lahan Desa Pangkah

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Tanah Kering Bangunan/ Pekarangan	133,34	61.92
2	Lahan Sawah Sawah Pengairan Teknis	82.00	38.08
Jumlah		215,34	100,00

Sumber : Profil Desa Pangkah, 2011.

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa keseluruhan wilayah yang ada di Desa Pangkah adalah berupa sawah pengairanteknis yaitu sebesar 82,00 Ha atau 38,08%. Sedangkan luas tanah kering berupa bangunan dan pekarangan sebesar 133.34 Ha atau 61,92%.

b. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Pangkah

Berdasarkan data pada Profil Desa Pangkah Tahun 2011, jumlah penduduk Desa Pangkah adalah 7.196 jiwa . Dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 3561 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 3635 jiwa.

1) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk menurut ciri-ciri tertentu. Dengan adanya data mengenai komposisi penduduk dapat diketahui beberapa ciri penduduk seperti penduduk menurut jenis kelamin, penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut mata pencaharian. Berikut adalah komposisi penduduk di lokasi penelitian di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menurut cirinya.

a) Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur.

Penduduk di Desa Pangkah dapat dibagi berdasarkan kelompok umur. Dengan pembagian kelompok umur maka dapat diketahui jumlah penduduk produktif dan non produktif.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 4	282	272	554	8
2	5 – 9	260	256	516	7
3	10 – 14	283	280	563	8
4	15 – 19	308	304	612	9
5	20 – 24	208	302	510	7
6	25 – 29	282	283	565	8
7	30 – 34	289	281	570	8
8	35 – 39	292	290	582	8
9	40 – 44	291	280	571	8
10	45 – 49	287	281	568	8
11	50 – 54	286	281	567	8
12	55 – 59	255	264	519	7
13	60 – 64	203	225	428	6
14	64 +	35	36	71	1
Jumlah		3561	3635	7196	100

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Berdasarkan data dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Pangkah terbanyak berada pada kisaran umur 15-19 tahun yaitu sebesar 612 jiwa.

Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk pada kisaran usia lebih dari 64 tahun yaitu sebesar 71 jiwa.

Banyaknya penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Desa Pangkah adalah sebesar 5.592 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebesar 1.701 jiwa.

b) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Pangkah sangat beragam. Berbagai macam mata pencaharian penduduk Desa Pangkah diantaranya petani, buruh tani, industri, listrik/gas/air minum, bangunan/konstruksi, perdagangan, angkutan/komunikasi bank/lembaga keuangan, pemerintahan/hankam, dan jasa-jasa.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Matapencaharian	F	%
1	Petani	362	6.78
2	Buruh Tani	467	8.75
3	Industri	1467	27.48
4	Listrik/gas/air minum	10	0.19
5	Bangunan/konstruksi	1337	25.04
6	Perdagangan	682	12.77
7	Angkutan/komunikasi	14	0.26
8	Bank/lembaga keuangan	15	0.28
9	Pemerintahan/hankam	908	17.01
10	Jasa-jasa	77	1.44
Jumlah		5339	100

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pangkah bermata pencaharian di bidang industri sebanyak 1467 (27,48%).Selbihnya bekerja di bidang bangunan/konstruksi sebanyak 1337 (25,04%), pemerintah/hankam sebanyak 908 (17,01%), perdagangan

sebanyak 682 (12,77%), buruh tani sebanyak 467 (8,75%), petani sebanyak 362 (6,78%), jasa-jasa sebanyak 77 (1,44%), bank/lembaga keuangan sebanyak 15 (0,28%), angkutan/komunikasi sebanyak 14 (0,26%), dan listrik/gas/air minum sebanyak 10 (0,19%).

c) Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Pangkah cukup beragam. Tidak sedikit yang telah tamat perguruan tinggi maupun akademi. Namun rata-rata penduduknya memiliki pendidikan terakhir tamatan Sekolah Menengah.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	Tamat Universitas	315	4
2	Tamat Akademi/D1,2,3	425	6
3	Tamat SMA/Sederajat	2547	35
4	Tamat SMP/Sederajat	1427	20
5	Tamat SD/Sederajat	1258	17
6	Belum tamat SD	1125	16
7.	Tidak Sekolah	99	1
Jumlah		7196	100

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pangkah paling banyak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 2547 atau 35%. Sedangkan tingkat

pendidikan paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu sebanyak 99 atau 1%.

d) Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

Desa Pangkah memiliki penduduk yang memiliki keanekaragaman agama yang dianut mulai dari Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Budha.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	F	%
1	Islam	7046	97.92
2	Katolik	65	0.90
3	Protesan	81	1.13
4	Budha	4	0.06
Jumlah		7196	1000

Sumber : Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Pangkah beragama Islam yaitu sebanyak 7046 atau 97,92%. Sedangkan kelompok yang paling minoritas adalah penduduk yang memeluk agama Budha yaitu sebanyak 4 atau 0,06%.

2) Sarana Pemerintahan

a) Jumlah RT dan RW

Desa Pangkah memiliki 8 RW yang terdiri dari 45 RT. Rekapitulasi jumlah RT dan RW tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah RW dan RT Desa Pangkah.

No.	RW	Dukuh	Jumlah RT
1.	I	Pesawahan	7
2.	II	Benda	5
3.	III	Kauman	5
4.	IV	Sabrang	6
5.	V	Posong	5
6.	VI	Wungu	8
7.	VII	Waringin	9
		Jumlah	45

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa RT terbanyak di RW VII Dukuh Waringin sebanyak 9 RT.

b) Sarana Pendidikan

Desa Pangkah memiliki sarana pendidikan yang hampir lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah.

Tabel 8. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Pangkah

No	Jenjang pendidikan	F	%
1	Taman Kanak-kanak	3	30
2	Sekolah Dasar/ sederajat	5	50
3	Sekolah Menengah Pertama/ sederajat	1	10
4	Sekolah Menengah Atas/ sederajat	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa di Desa Pangkah terdapat berbagai sarana pendidikan sampai pada sekolah

menengah. Jumlah sarana pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar yaitu masing-masing sebanyak 5 atau 50%. Sedangkan sarana pendidikan berupa SMP dan SMA memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 1 atau 10%.

c) Jumlah Tempat Ibadah

Desa Pangkah memiliki penduduk yang memeluk agama yang beragam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di Desa Pangkah maka dibangun berbagai sarana ibadah.

Tabel 9. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Pangkah

No	Tempat Ibadah	F	%
1	Masjid	4	14
2	Surau / Langgar	24	86
Jumlah		28	100

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Sesuai dengan mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam (97.92%), maka sarana ibadah yang terdapat di Desa Pangkah berupa Masjid sebanyak 4 (14%) dan Surau sebanyak 24 (86%).

d) Sarana Kegiatan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakatnya, maka terdapat berbagai macam sarana kegiatan ekonomi yang akan mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya.

Tabel 10. Jumlah Sarana Ekonomi di Desa Pangkah

No	Sarana Ekonomi	F	%
1	Pasar Umum	1	0.41
2	Pasar Hewan	1	0.41
3	Toko/kios/warung	200	81.30
4	Badan Kredit Desa	3	1.22
5	Industri Kecil	1	0.41
6	Rumah Makan	40	16.26
Jumlah		245	100

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat 1 buah pasar umum yang ada di Desa Pangkah yaitu Pasar Pangkah. Pasar Pangkah merupakan pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Pangkah. Sarana ekonomi yang paling banyak adalah toko/kios/warung yaitu sebanyak 200 atau 81,30%.

e) Sarana Kesehatan

Desa Pangkah memiliki sarana kesehatan berupa puskesmas, polindes, serta Dokter dan Bidan Praktek tersedia di wilayah ini.

Tabel 11. Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Pangkah

No	Jenis Sarana	F	%
1	Puskesmas	1	14.
2	Dokter Praktik	3	43
3	Bidan Praktik	3	43
Jumlah		7	100

Sumber : Profil Desa Pangkah 2011.

2. Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Penyediaan RTH Pekarangan

a. Tingkat Pendidikan

Melalui angket yang telah dibagikan ke sejumlah responden, distribusi tingkat pendidikan Kepala Keluarga di lokasi penelitian tersaji dalam Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tidak Sekolah	5	5
2	SD	28	28
3	SMP	18	20
4	SMA	32	33
5	Perguruan Tinggi	13	14
Jumlah		96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Pangkah bervariasi, yaitu berturut-turut 33% tamat SMA/ sederajat, 28% tamat SD/ sederajat, 20% tamat SMP/ sederajat, 14% tamat Perguruan Tinggi, dan 5% Tidak Sekolah.

b. Tingkat Pendapatan

1) Pendapatan Pokok

Tabel 13. Distribusi Pendapatan Pokok

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 1.310.000	Rendah	56	58
2	1.310.000-3.930.000	Sedang	40	42
3	>3.930.000	Tinggi	0	0
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa pendapatan pokok Kepala Keluarga Desa Pangkah 58% kurang dari Rp.1.310.000,00 dan 42% berkisar Rp.1.310.000,00-Rp.3.930.000,00. Sehingga dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pendapatan pokok Kepala Keluarga di Desa Pangkah tergolong rendah.

Tabel 14. Pendapatan Pokok Menurut UMR

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 780.000	Belum mencapai UMR	23	24
2	>780.000	Sudah mencapai UMR	73	76
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Menurut UMR Kabupaten Tegal Tahun 2012, pendapatan pokok Kepala Keluarga Desa Pangkah yang telah mencapai UMR

sebesar 76%, sedangkan 24% masih belum mencapai UMR. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Desa Pangkah pendapatan pokoknya telah mencapai kriteria UMR.

2) Pendapatan Sampingan

Dari seluruh responden ada 49 responden (51%) yang memperoleh pendapatan sampingan, sedangkan 47 (49%) responden yang lain tidak memperoleh pendapatan sampingan.

Tabel 15. Distribusi Pendapatan Sampingan

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	<1.310.000	Rendah	48	98
2	1.310.000-3.930.000	Sedang	1	2
3	>3.930.000	Tinggi	0	0
Jumlah			49	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa pendapatan sampingan Kepala Keluarga Desa Pangkah 98% kurang dari Rp.1.310.000,00 dan 2% berkisar Rp.1.310.000,00-3.930.000. Sehingga dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pendapatan sampingan Kepala Keluarga di Desa Pangkah tergolong rendah.

Tabel 16. Pendapatan Sampingan Menurut UMR

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 780.000	Belum mencapai UMR	87	91
2	>780.000	Sudah mencapai UMR	9	9
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Menurut UMR Kabupaten Tegal Tahun 2012, pendapatan sampingan Kepala Keluarga Desa Pangkah 9% mencapai UMR dan 91% masih belum mencapai UMR. Adapun rata-rata pendapatan sampingan Kepala Keluarga di Desa Pangkah sebesar Rp.519.388,00 (lihat Lampiran 14).

3) Total Pendapatan

Tabel 17. Distribusi Total Pendapatan

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 1.310.000	Rendah	41	43
2	1.310.000-3.930.000	Sedang	53	55
3	>3.930.000	Tinggi	2	2
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa total pendapatan Kepala Keluarga Desa Pangkah 55% berkisar Rp.1.310.000,00- Rp.3.930.000,00, 43% kurang dari Rp.1.310.000,00, dan 2% lebih dari Rp.3.930.000,00. Sehingga dari data yang diperoleh,

dapat dikatakan bahwa total pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah tergolong sedang.

Tabel 18. Total Pendapatan Menurut UMR

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 780.000	Belum mencapai UMR	16	17
2	>780.000	Sudah mencapai UMR	80	83
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Menurut UMR Kabupaten Tegal Tahun 2012, total pendapatan Kepala Keluarga Desa Pangkah yang telah mencapai UMR sebesar 80%, sedangkan 16% masih belum mencapai UMR. Adapun rata-rata total pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah sebesar Rp.1.571.354,00 (lihat Lampiran 14).

4) Pengeluaran

Tabel 19. Distribusi Pengeluaran

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 1.310.000	Rendah	45	47
2	1.310.000-3.930.000	Sedang	51	53
3	>3.930.000	Tinggi	0	0
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa pengeluaran Kepala Keluarga Desa Pangkah 53% berkisar antara

Rp.1.310.000,00-Rp.3.930.000,00 dan 47% kurang dari Rp.1.310.000,00. Sehingga dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pengeluaran Kepala Keluarga di Desa Pangkah tergolong sedang.

5) Pendapatan Bersih

Tabel 20. Distribusi Pendapatan Bersih

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 1.310.000	Rendah	86	90
2	1.310.000-3.930.000	Sedang	9	9
3	>3.930.000	Tinggi	1	1
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa pendapatan bersih Kepala Keluarga Desa Pangkah 86% kurang dari Rp.1.310.000,00, 9% berkisar antara Rp.1.310.000,00-Rp.3.930.000,00, dan 1% lebih dari Rp.3.930.000,00. Sehingga dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pendapatan bersih Kepala Keluarga di Desa Pangkah tergolong rendah.

Tabel 21. Pendapatan Bersih Menurut UMR

No	Pendapatan	Kategori Pendapatan	F	%
1	< 780.000	Belum mencapai UMR	44	46
2	>780.000	Sudah mencapai UMR	52	54
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012.

Menurut UMR Kabupaten Tegal Tahun 2012, pendapatan bersih Kepala Keluarga Desa Pangkah yang telah mencapai UMR sebesar 52%, sedangkan 44% masih belum mencapai UMR. Adapun rata-rata pendapatan bersih Kepala Keluarga di Desa Pangkah sebesar Rp.846.771,00 (lihat Lampiran 14).

c. Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

1) Koefisien Dasar Bangunan

Tabel 22. Distribusi Koefisien Dasar Bangunan

No	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	Kategori	F	%
1	$\leq 75\%$	Sesuai	67	70
2	$> 75\%$	Tidak Sesuai	29	30
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa Koefisien Dasar Bangunan rumah di Desa Pangkah 70% yang telah mencapai kriteria, sedangkan 30% lainnya belum mencapai kriteria. Adapun rata-rata luas lahan terbangun untuk rumah di Desa Pangkah sebesar 122,90m² (Lihat Lampiran 15).

2) Koefisien Dasar Hijau

Tabel 23. Distribusi Koefisien Dasar Hijau

No	Koefisien Dasar Hijau (KDH)	Kategori	F	%
1	$< 50\%$	Belum mencapai Kriteria	58	60
2	$\geq 50\%$	Sudah mencapai Kriteria	38	40
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 23 dapat diketahui bahwa Koefisien Dasar Hijau untuk lahan pekarangan di Desa Pangkah baru 40% yang telah mencapai kriteria, sedangkan 60% lainnya belum mencapai kriteria. Adapun rata-rata luas lahan terbuka di Desa Pangkah sebesar 48,36m² (Lihat Lampiran 15).

3) RTH Pekarangan

Tabel 24. Distribusi Persentase Luas RTH Pekarangan

No	RTH Pekarangan	Kategori	F	%
1	< 12,5%	Belum mencapai Kriteria	41	43
2	≥ 12,5%	Sudah mencapai Kriteria	55	57
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa RTH Pekarangan di Desa Pangkah baru 57% yang telah mencapai kriteria, sedangkan 43% lainnya belum mencapai kriteria. Adapun rata-rata luas RTH Pekarangan di Desa Pangkah sebesar 20,09 m² (Lihat Lampiran 15).

4) Vegetasi Pekarangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa jenis pekarangan rumah besar sejumlah 1 (1%), pekarangan rumah sedang sejumlah 29 (30%), dan pekarangan rumah kecil sejumlah 66 (69%). Jumlah pohon pelindung yang disediakan oleh Kepala Keluarga di Desa Pangkah yang telah sesuai kriteria sejumlah 73 (76%), sedangkan yang belum sesuai kriteria sejumlah 23 (24%).

Tanaman semak/perdu terdapat pada sebagian besar pekarangan, sedangkan tanaman rumput atau penutup tanah lainnya masih minim disediakan, meski demikian kualitas vegetasi umumnya baik (Lihat Lampiran 15 dan 16).

5) Distribusi Jenis Pekarangan Rumah, Luas RTH, dan Pohon Pelindung

Tabel 25. Distribusi Jenis Pekarangan Rumah, Luas RTH, dan Jumlah Pohon Pelindung

Jenis Pekarangan	Luas RTH		Jumlah Pohon Pelindung	
	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
Rumah Besar	1%	0%	1%	0%
Rumah Sedang	21%	9%	19%	11%
Rumah Kecil	35%	34%	56%	13%
Jumlah	57%	43%	76%	24%

Sumber: Analisis Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui bahwa pada umumnya seluruh jenis pekarangan rumah, mayoritas telah sesuai dengan peraturan RTH Pekarangan yang berlaku.

6) Penyediaan RTH Pekarangan

Tabel 26. Distribusi Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

No	Interval Skor	Kategori	F	%
1	24-40	Rendah	0	0
2	57-88	Sedang	71	74
3	89-120	Tinggi	25	26
Jumlah			96	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui bahwa penyediaan RTH Pekarangan oleh Kepala Keluarga Desa Pangkah terdiri atas kategori sedang dan tinggi, yaitu 71 (74%) responden kategori sedang dan 25 (26%) responden kategori tinggi.

d. Deskriptif Persentase antar Variabel Penelitian

Tabel 27. Distribusi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

No	Tingkat Pendidikan	Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak Sekolah	0	0	5	5	0	0
2	Tamat SD	0	0	26	27	1	1
3	SMP	0	0	16	17	3	3
4	SMA	0	0	19	20	13	14
5	PT	0	0	5	5	8	8
	Jumlah	0	0	71	74	25	26

Sumber : Analisis Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahwa tingkat penyediaan RTH Pekarangan kategori sedang dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan tamat SD sejumlah 26 (27%), tamat SMA sejumlah 19 (20%), tamat SMP sejumlah 16 (17%), serta Perguruan Tinggi dan Tidak Sekolah masing-masing sejumlah 5 (5%).

Tabel 28. Distribusi Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

No	Tingkat Pendapatan	Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1	Rendah	0	0	71	74	23	24
2	Sedang	0	0	0	0	1	1
3	Tinggi	0	0	0	0	1	1
Jumlah		0	0	71	74	25	26

Sumber : Analisis Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui bahwa tingkat penyediaan RTH Pekarangan kategori sedang seluruhnya dimiliki oleh responden dengan tingkat pendapatan rendah, yaitu sejumlah 71 (74%) responden. Sedangkan tingkat penyediaan RTH Pekarangan kategori tinggi dimiliki oleh responden dengan tingkat pendapatan rendah sejumlah 23 (24%), pendapatan sedang sejumlah 1 (1%), dan 1(1%) responden berpendapatan tinggi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas Data Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data penelitian. Berikut ini hasil uji normalitas data penelitian.

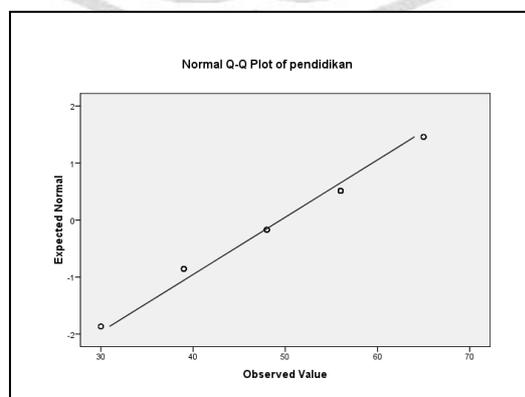
Tabel 29. Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pendidikan	.112	96	.067
Pendapatan	.086	96	.076
Rth	.096	96	.059

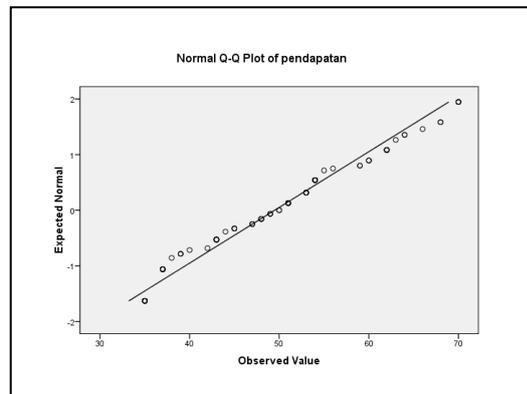
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Analisis Data SPSS 2012

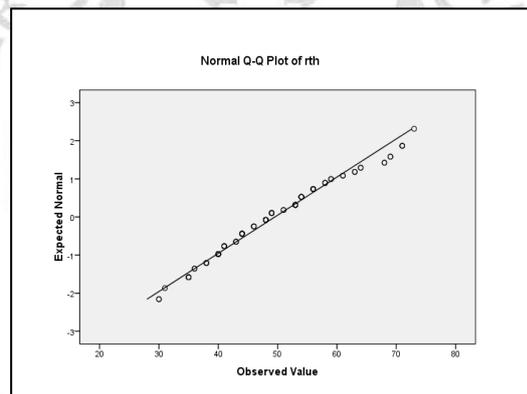
Uji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors. Melalui analisis data SPSS diperoleh Sig Kolmogorov Sminorv untuk data pendidikan sebesar 0,067, data pendapatan sebesar 0,076, sedangkan data penyediaan RTH sebesar 0,059. Ketiganya variabel memiliki sig hitung $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan distribusi ketiga variabel dapat lihat pada grafik plot masing-masing varibel penelitian berikut ini.



Gambar 5. Grafik Plot Normalitas Pendidikan



Gambar 6. Grafik Plot Normalitas Pendapatan



Gambar 7. Grafik Plot Normalitas RTH Pekarangan

Letak plot dari masing-masing variabel yang tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut mempunyai arti bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal.

b. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

Tabel 30. Korelasi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

Correlations

		Pendidikan	Rth
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Rth	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Analisis Data SPSS 2012

Berdasarkan Tabel 30, hasil perhitungan melalui program SPSS 16 diperoleh angka korelasi tingkat pendidikan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan sebesar 0,610. Melalui tabel r dengan taraf signifikansi 1% dapat diketahui r_{hitung} (0,610) > r_{tabel} (0,256). Artinya kedua variabel tersebut berkorelasi positif. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat penyediaan RTH searah. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat pendidikannya tinggi maka tingkat penyediaan RTH Pekarangannya juga semakin tinggi.

c. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

Tabel 31. Korelasi Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.

Correlations

		Pendapatan	Rth
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Rth	Pearson Correlation	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Analisis Data SPSS 2012

Berdasarkan Tabel 31, hasil perhitungan melalui program SPSS 16 diperoleh angka korelasi tingkat pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan sebesar 0,519. Melalui tabel r dengan taraf signifikansi 1% dapat diketahui $r_{hitung} (0,519) > r_{tabel} (0,256)$. Artinya kedua variabel tersebut berkorelasi positif. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH searah. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat pendapatannya tinggi maka tingkat penyediaan RTH Pekarangannya juga semakin tinggi.

d. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan.

Tabel 32. Korelasi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan dengan Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.378	7.87573

a. Predictors: (Constant), pendapatan, pendidikan

b. Dependent Variable: rth

Sumber : Analisis Data SPSS 2012

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS16 diperoleh angka korelasi antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan sebesar 0,625. Melalui tabel r dengan taraf signifikansi 1% dapat diketahui $r_{hitung} (0,625) > r_{tabel} (0,256)$. Artinya kedua variabel tersebut berkorelasi positif. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH searah. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat pendidikan dan pendapatannya tinggi maka tingkat penyediaan RTH juga semakin tinggi. Menurut Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (Soegiyono, 2011:231), hubungan kedua variabel kuat, karena r_{hitung} berada dalam interval koefisien 0,60-0,799.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di depan. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Pangkah bervariasi, yaitu berturut-turut 33% tamat SMA/ sederajat, 28% tamat SD/ sederajat, 20% tamat SMP/ sederajat, 14% tamat Perguruan Tinggi, dan 5% Tidak Sekolah. Faktor tingkat pendidikan Kepala Keluarga di Desa Pangkah terbanyak SMA/ sederajat dimungkinkan oleh faktor dekat dengan fasilitas pendidikan baik di Kecamatan Pangkah (SMA 1 Pangkah dan SMK Kusuma Bangsa), maupun sekolah-sekolah di Kota Slawi yang jaraknya dekat dari Kecamatan Pangkah. Selain itu, tingkat pendapatan yang mayoritas telah mencapai UMR (bahkan untuk pendapatan bersih) serta tingginya motivasi masyarakat untuk menempuh pendidikan formal dimungkinkan menjadi faktor banyaknya Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat.

2. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga

Konsep pendapatan Kepala Keluarga sebulan adalah besarnya penghasilan dari Kepala Keluarga yang bekerja baik dengan status pekerja/ karyawan maupun sebagai pengusaha. Pendapatan dalam bentuk uang bersumber dari lapangan kerja dalam sektor perekonomian formal

maupun informal oleh Kepala Keluarga. Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Pangkah meliputi pendapatan pokok, pendapatan sampingan, dan pendapatan bersih. Sedangkan tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan bersih mengingat penyediaan RTH Pekarangan bukan termasuk kebutuhan primer. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendapatan digolongkan menjadi tinggi, sedang dan rendah.

Pendapatan pokok yang diterima oleh Kepala Keluarga di Desa Pangkah tergolong rendah. Pendapatan sampingan tidak diperoleh seluruh Kepala Keluarga (hanya separuh). Pendapatan sampingan pada umumnya rendah, sedangkan total pendapatan yang diterima oleh Kepala Keluarga di Desa Pangkah pada umumnya sedang dengan rata-rata pendapatan telah mencapai kriteria UMR.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih, yaitu pendapatan dikurangi biaya-biaya konsumsi (pengeluaran). Pengeluaran setiap bulan dari Kepala Keluarga di Desa Pangkah pada umumnya rendah dengan rata-rata pengeluaran tidak mencapai jumlah yang ditetapkan sebagai UMR. Hal ini diantaranya disebabkan oleh faktor bahan produksi makanan yang disediakan sendiri. Pendapatan bersih yang diterima oleh Kepala Keluarga di Desa Pangkah pada umumnya rendah (kurang dari Rp.1.310.000,00). Meski demikian, separuh lebih telah mencapai kriteria UMR.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden tidak ada yang memiliki pendapatan bersih Rp.0,00. Hal tersebut karena pengertian pengeluaran Kepala Keluarga tidak sama dengan pengeluaran rumah tangga. Pada umumnya setiap rumah tangga di Desa Pangkah, yang memikul tanggung jawab nafkah tidak hanya Kepala Keluarga, istri maupun anak (terutama laki-laki) yang sudah bekerja juga ikut berperan mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Apabila mencermati penggolongan berdasarkan data yang diperoleh dengan ketercapaian UMR, dapat diketahui bahwa perolehan pendapatan rendah namun pada umumnya telah mencapai UMR. Sehingga pendapatan rendah dalam generalisasi sebenarnya telah memenuhi unsur kriteria UMR. Berbagai aktifitas ekonomi yang terdapat di Desa Pangkah dapat dikatakan sebagai faktor pendapatan Kepala Keluarga yang mencapai kriteria UMR.



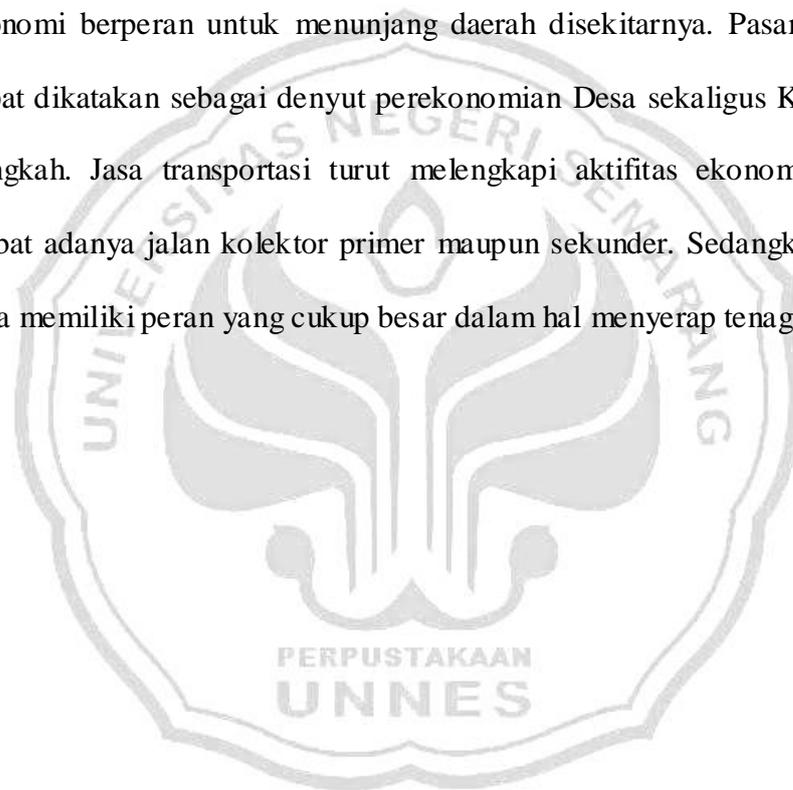
Gambar 8.
Papan Agrowisata



Gambar 9.
Loco Antik Agrowisata

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Agrowisata yang dikembangkan oleh Pabrik Gula dan Pemerintah Desa Pangkah ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun nondomestik ketika hari libur. Sehingga agrowisata di Desa Pangkah merupakan salah satu penggerak aktifitas ekonomi penduduk yang tinggal disekitarnya. Letak Desa Pangkah di Pusat Kecamatan memiliki konsekuensi aktifitas ekonomi berperan untuk menunjang daerah disekitarnya. Pasar Pangkah dapat dikatakan sebagai denyut perekonomian Desa sekaligus Kecamatan Pangkah. Jasa transportasi turut melengkapi aktifitas ekonomi sebagai akibat adanya jalan kolektor primer maupun sekunder. Sedangkan pabrik gula memiliki peran yang cukup besar dalam hal menyerap tenaga kerja





Gambar 10.
Area Outbond dan Bibit di
Agrowisata



Gambar 11.
Aktifitas di Pasar Pangkah



Gambar 12.
Jasa Transportasi



Gambar 13.
Pabrik Gula Pangkah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan di Desa Pangkah

Menurut interpretasi terhadap peta administrasi Desa Pangkah, penggunaan lahan untuk areal permukiman cukup banyak. Sedangkan apabila mencermati Peta Citra Desa Pangkah, warna hijau mendominasi. Ini artinya, meskipun banyak lahan yang digunakan untuk areal permukiman, namun keberadaan vegetasi hijau di Desa Pangkah tidaklah

sedikit, hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dimana sebagian besar responden menyediakan RTH Pekarangan dengan kategori sedang dan selebihnya menyediakan RTH Pekarangan dengan kategori tinggi. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) pada umumnya telah sesuai dengan skor yang bervariasi hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan permukiman relatif alami. Sedangkan KDH (Koefisien Dasar Hijau) yang pada umumnya belum sesuai kriteria disebabkan oleh kebutuhan perkerasan serta minimnya pengetahuan tentang tanaman penutup tanah (*ground cover*). Luas RTH Pekarangan dan jumlah pelindung mayoritas telah mencapai kriteria. Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh kepedulian lingkungan, melainkan riwayat kepemilikan rumah responden karena warisan orang tua.



Gambar 14.
RTH Pekarangan responden
pendidikan tinggi



Gambar 15.
RTH Pekarangan responden
pendidikan rendah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Secara umum Kepala Keluarga dengan pendidikan tinggi memfungsikan pekarangan rumahnya tidak hanya untuk menanam

tanaman produksi. Hobi membuat taman kecil, wawasan keberagaman tanaman, serta kegiatan mengoleksi tanaman hias menjadi faktor kelengkapan unsur. Hal inilah yang menyebabkan kategori penyediaan RTH Pekarangan mereka tidak rendah. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula tingkat penyediaan RTH Pekarangannya.

Begitu pula sebaliknya. Responden dengan tingkat pendidikan rendah menyediakan RTH Pekarangan rendah. Fenomena ini bukan disebabkan oleh tidak adanya tumbuhan di lahan pekarangan, melainkan lebih memfungsikan lahan pekarangannya untuk menanam tanaman produksi (lihat Gambar 15).



Gambar 16.
RTH Pekarangan Responden
Pendapatan Tinggi

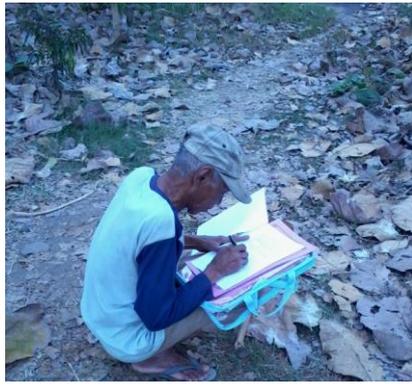


Gambar 17.
RTH Pekarangan Responden
Pendapatan Rendah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tingginya pendapatan Kepala Keluarga menyebabkan luasnya kesempatan untuk menyediakan RTH Pekarangan. Berdasarkan Gambar

16 dan Gambar 17, tampak bahwa RTH Pekarangan responden yang tinggi tingkat pendapatannya, tinggi pula penyediaannya.



Gambar 18.
Kurang luasnya Lahan Pekarangan



Gambar 19.
Kurang luasnya Lahan Pekarangan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Responden dengan penyediaan RTH Pekarangan yang tidak tinggi pada umumnya memiliki pekarangan yang sempit, sehingga penyediaan yang dapat dilakukan terbatas. Oleh karena itu, dapat dimungkinkan bahwa luasnya lahan pekarangan menjadi penentu seseorang dalam menyediakan RTH Pekarangan.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment diperoleh angka korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan sebesar 0,610. Sedangkan korelasi antara tingkat pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan sebesar 0,519. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa tingkat pendidikan lebih besar menentukan seseorang untuk menyediakan RTH Pekarangan dibanding tingkat pendapatan. Sedangkan angka korelasi yang diperoleh antara tingkat

pendidikan dan pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan adalah 0,625 dengan interpretasi hubungan kuat.

Oleh karena itu, dengan kalimat yang berbeda dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan. Hal tersebut menunjukkan adanya interdependensi antara lingkungan sosial dengan lingkungan fisik di lokasi penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepala Keluarga di Desa Pangkah memiliki tingkat pendidikan bervariasi, terbanyak lulus SMA (33%). Tingkat pendapatan 90% rendah (kurang dari Rp.1.310.000,00) perbulan. Sedangkan tingkat penyediaan RTH Pekarangannya sebagian besar (74%) sedang.
2. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,610. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, semakin tinggi pula tingkat penyediaan RTH Pekarangannya.
3. Ada hubungan positif antara tingkat pendapatan kepala keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,519. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga, semakin tinggi pula tingkat penyediaan RTH Pekarangannya.
4. Ada hubungan hubungan positif yang kuat antara tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dengan tingkat penyediaan RTH Pekarangan, dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,625. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan

kepala keluarga, semakin tinggi pula tingkat penyediaan RTH Pekarangannya.

B. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah :

1. Perlunya meningkatkan partisipasi menempuh pendidikan formal yang tinggi untuk masyarakat, serta perlu adanya pembinaan pendidikan kelingkungan di berbagai jenjang pendidikan untuk instansi pendidikan terkait.
2. Perlunya meningkatkan pendapatan dengan optimalisasi agrowisata dan aktifitas ekonomi lainnya.
3. Perlu adanya sosialisasi, koordinasi serta mengupayakan kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan RTH Pekarangan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Andromeda. 2009. *Skripsi. Relevansi Status Sosial Ekonomi terhadap Kepedulian Lingkungan*. Jakarta : UI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2001. *Tesis. Hubungan Agrosilvikultur dengan Pendapatan Kepala keluarga Desa Hutan Peserta Pesanggem di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Jawa Tengah*. Yogyakarta: UGM.
- BAPPEDA. 2005. *Rencana Umum Tata Ruang Kota Ibu Kota Kecamatan Pangkah 2006-2016*. BAPPEDA Kabupaten Tegal.
- BPS.1995.*Survey Biaya Hidup 1994*. Jakarta: BPS.
- BPS. 2012. *Kecamatan Pangkah Dalam Angka Tahun 2011*. BPS Kabupaten Tegal.
- Danoesastro. *Pedoman Umum Pemanfaatan Pekarangan*. <http://www.scribd.com/doc/8431553/Pedoman-Pekarangan>. (11 Juli 2012).
- Departemen Pekerjaan Umum Ditjen Penataan Ruang.2005. *Ruang Terbuka Hijau Wilayah Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum Ditjen Penataan Ruang, Lab Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap.
- Departemen Pekerjaan Umum Ditjen Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum Ditjen Penataan Ruang.
- Fandeli, Chafid dan Muhammad. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

- Firdausy, Salsabila. *Healthy Environment: Does it Include kabupaten Tegal?*. <http://salasabilafirdausy.blogspot.com>. (8 Februari 2013).
- Habibah, Rini. 2008. *Skripsi. Karakteristik Sosial Ekonomi Penghuni Perumahan Kalisalak Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang*. Semarang : Unnes.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2003. *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi (Ekosistem, Komunitas, dan Lingkungan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Joga, Nirwono dan Iwan Ismaun. 2011. *RTH 30% Resolusi (Kota) Hijau*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, Linus. 2002. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kesadaran Membayar PBB (Kasus di Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat)*. Guruvalah.20m.com.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pariartha, I Wayan Wana. 'Sikap Pedagang Kaki Lima terhadap Lingkungan di Kota Denpasar'. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 11 No. 1, Februari 2011.
- Ratri, Dyah Ajeng. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Peranan Wanita dalam Menciptakan Kelestarian Lingkungan Hidup di Desa Mojopuro Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen*. Semarang : Unnes.
- Setyowati, Yuyun. 2006. *Skripsi. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Pendapatan Kepala Keluarga, Kasus di RW VI Kompleks Perumahan Nasional Desa Kalinegoro Kabupaten Magelang Tahun 2005*. Semarang : Unnes.

Siregar, Fachruddin Fahmy. 2009. *Skripsi. Persepsi Kepala Keluarga terhadap Pembukaan Pertambangan Emas di Hutan Batang Toru (Studi Kasus Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)*. USU.

Soetomo, Mochamad. 1992. *Mengelola Pekarangan Sejahtera*. Bandung : CV Sinar Baru.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suparyanto. *Keluarga*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/10/pengertian-keluarga.html>. (9 Agustus 2012).

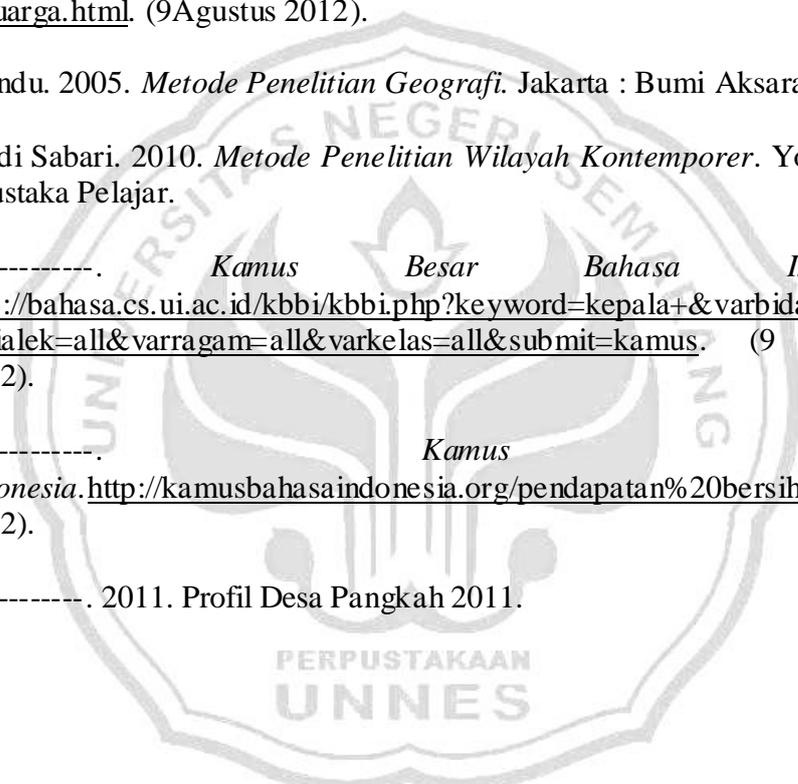
Tika. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

----- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=kepala+&varbidang=all&ardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=kamus>. (9 Agustus 2012).

----- . *Kamus Bahasa Indonesia*. <http://kamusbahasaIndonesia.org/pendapatan%20bersih>. (11 Juli 2012).

----- . 2011. *Profil Desa Pangkah 2011*.





Lampiran 1

Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Nama Dukuh	Teknik Pengambilan Sampel					
		RW	Populasi	Sampel	RT	Populasi	Sampel
1.	Pesawahan	I	427	$\frac{427}{2233} \times 96 = 18,36 \approx 18$	I	63	$\frac{63}{427} \times 18 = 2,66 \approx 3$
					II	58	$\frac{58}{427} \times 18 = 2,44 \approx 2$
					III	61	$\frac{61}{427} \times 18 = 2,57 \approx 3$
					IV	75	$\frac{75}{427} \times 18 = 3,16 \approx 3$
					V	76	$\frac{76}{427} \times 18 = 3,20 \approx 3$
					VI	52	$\frac{52}{427} \times 18 = 2,19 \approx 2$
					VII	42	$\frac{42}{427} \times 18 = 1,77 \approx 2$
							18
2.	Benda	II	249	$\frac{249}{2233} \times$	I	65	$\frac{65}{249} \times 11 = 2,87 \approx 3$

				96 = 10,70 ≈ 11	II	34	$\frac{34}{249} \times 11 = 1,50 \approx$ 2
					III	50	$\frac{50}{249} \times 11 = 2,21 \approx$ 2
					IV	52	$\frac{52}{249} \times 11 = 2,30 \approx$ 2
					V	48	$\frac{48}{249} \times 11 = 2,12 \approx$ 2
							11
3.	Kauman	III	251	$\frac{251}{2233} \times$ 96 = 10,79 ≈ 11	I	38	$\frac{38}{251} \times 11 = 2,73 \approx$ 3
					II	61	$\frac{61}{251} \times 11 = 4,37 \approx$ 4
					III	41	$\frac{41}{251} \times 11 = 2,94 \approx$ 3
					IV	53	$\frac{53}{251} \times 11 = 3,80 \approx$ 4
					V	58	$\frac{58}{251} \times 11 = 4,16 \approx$ 4
							11
4.	Sabrang	IV	238	$\frac{238}{2233} \times$	I	46	$\frac{46}{224} \times 10 = 1,93 \approx$ 2

6.	Wungu	VI	426	$\frac{426}{2233} \times$ $96 =$ $18,31 \approx 18$	I	32	$\frac{32}{426} \times 18 = 1,35 \approx$ 1
					II	47	$\frac{47}{426} \times 18 = 2,99 \approx$ 3
					III	63	$\frac{63}{426} \times 18 = 2,66 \approx$ 3
					IV	65	$\frac{65}{426} \times 18 = 2,75 \approx$ 3
					V	41	$\frac{41}{426} \times 18 = 1,73 \approx$ 2
					VI	74	$\frac{74}{426} \times 18 = 3,13 \approx$ 3
					VII	40	$\frac{40}{426} \times 18 = 1,69 \approx$ 2
					VIII	64	$\frac{64}{426} \times 18 = 2,70 \approx$ 3
7.	Waringin	VII	418	$\frac{201}{2233} \times$ $96 =$ $17,97 \approx 18$	I	37	$\frac{37}{418} \times 18 = 1,59 \approx$ 2
					II	48	$\frac{48}{418} \times 18 = 2,07 \approx$ 2
					III	47	$\frac{47}{418} \times 18 = 2,02 \approx$

						2
				IV	44	$\frac{44}{418} \times 18 = 1,89 \approx$ 2
				V	57	$\frac{57}{418} \times 18 = 2,45 \approx$ 2
				VI	46	$\frac{46}{418} \times 18 = 1,98 \approx$ 2
				VII	55	$\frac{55}{418} \times 18 = 2,37 \approx$ 2
				VIII	39	$\frac{39}{418} \times 18 = 1,68 \approx$ 2
				IX	45	$\frac{45}{418} \times 18 = 1,94 \approx$ 2
						18
	Jumlah		2233	96	2233	96

Lampiran 2

Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan	-	<ul style="list-style-type: none"> • <1-3 tahun • 4-6 tahun • 7-9 tahun • 10-12 tahun • \geq13 tahun 	1	1	-
2.	Tingkat Pendapatan	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan kotor dikurangi pengeluaran 	4	2, 3, 4	-
3.	Lama Bermukim	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun lamanya tinggal di rumah yang ditempati 	1	5	-
4.	Tingkat Penyediaan RTH Pekarangan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas RTH Pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 75% • RT (Ruang Terbuka) 25% • KDH (Koefisien Dasar Hijau) 50% dari RT (Ruang Terbuka) • Ketentuan RTH setempat 	4	1, 2, 3, 4	-

			12,5%			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas vegetasi RTH Pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pekarangan rumah besar menyediakan minimal 3 pohon pelindung ditambah dengan perdu dan semak serta penutup tanah dan atau rumput. • Pekarangan rumah sedang menyediakan minimal 2 pohon pelindung ditambah dengan perdu dan semak serta penutup tanah dan atau rumput. • Pekarangan rumah kecil menyediakan minimal 1 	1	5	-

			pohon pelindung ditambah dengan perdu dan semak serta penutup tanah dan atau rumput.			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas vegetasi RTH Pekarangan 	a) memiliki nilai estetika yang menonjol;	-	-	Observasi
			b) sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;	1	6	-
			c) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;	5	7, 8, 9, 10, 11	-
			d) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau	-	-	Observasi

			dengan variasi warna lain seimbang;			
			e) jenis tanaman tahunan atau musiman;	-	-	Observasi
			f) tahan terhadap hama penyakit tanaman;	3	12, 13, 14	-
			g) mampu menjerap dan menyerap cemaran udara.	-	-	Observasi
			h) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung	-	-	Observasi
			i) Mudah dalam pemeliharaan	3	15, 16, 17	-
Jumlah Soal				23		

Lampiran 3**INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Lama Bermukim Kepala Keluarga terhadap Tingkat Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Pekarangan (Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)”** maka saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini.

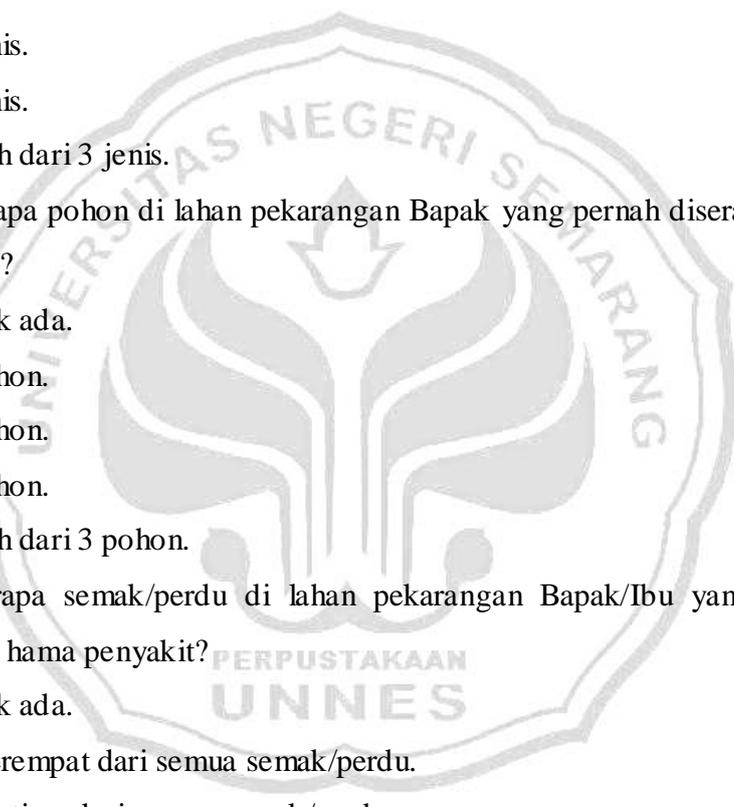
Penelitian/pengumpulan data (informasi) semata-mata hanya bertujuan untuk dapat mengetahui Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Lama Bermukim, serta Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pekarangan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kerahasiaan angket ini akan kami jaga. Untuk itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Semoga bantuan Bapak/Ibu bermanfaat bagi kami.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Yuni Izzati W.

5. Berapa pohon pelindung yang terdapat dilahan pekarangan rumah Bapak?
(Sebutkan pohon)
6. Ada berapapohon yang akarnya pernah merusak fondasi bangunan di lahan pekarangan Bapak?
 - a. Tidak ada.
 - b. 1 pohon.
 - c. 2 pohon.
 - d. 3 pohon.
 - e. Lebih dari 3 pohon.
7. Ada berapapohon di lahan pekarangan Bapak yang pernah disinyalir beracun?
 - a. Tidak ada.
 - b. 1 pohon.
 - c. 2 pohon.
 - d. 3 pohon.
 - e. Lebih dari 3 pohon.
8. Ada berapa semak/perdu di lahan pekarangan Bapak yang pernah disinyalir beracun?
 - a. Tidak ada.
 - b. Sepereempat dari semua semak/perdu.
 - c. Sepertiga dari semua semak/perdu.
 - d. Separuh dari semua semak/perdu.
 - e. Lebih dari separuh dari semua semak/perdu.
9. Ada berapa tanaman rumput/sejenisnya di lahan pekarangan Bapak yang pernah disinyalir beracun?
 - a. Tidak ada.
 - b. Sepereempat dari semua tanaman rumput/sejenis.
 - c. Sepertiga dari semua tanaman rumput/sejenis.
 - d. Separuh dari tanaman rumput/sejenis.
 - e. Lebih separuh tanaman rumput/sejenis.
10. Ada berapa dahan pohon yang pernah patah di lahan pekarangan Bapak?

- a. Tidak ada.
 - b. 1 pohon.
 - c. 2 pohon.
 - d. 3 pohon.
 - e. Lebih dari 3 pohon.
11. Ada berapa jenis perdu/semak di lahan pekarangan Bapak yang berduri?
- a. Tidak ada.
 - b. 1 jenis.
 - c. 2 jenis.
 - d. 3 jenis.
 - e. Lebih dari 3 jenis.
12. Ada berapa pohon di lahan pekarangan Bapak yang pernah diserang hama penyakit?
- a. Tidak ada.
 - b. 1 pohon.
 - c. 2 pohon.
 - d. 3 pohon.
 - e. Lebih dari 3 pohon.
13. Ada berapa semak/perdu di lahan pekarangan Bapak/Ibu yang pernah diserang hama penyakit?
- a. Tidak ada.
 - b. Seperempat dari semua semak/perdu.
 - c. Sepertiga dari semua semak/perdu.
 - d. Separuh dari semua semak/perdu.
 - e. Lebih dari separuh dari semua semak/perdu.
14. Ada berapa tanaman rumput/sejenis di lahan pekarangan Bapak yang pernah diserang hama penyakit?
- a. Tidak ada.
 - b. Seperempat dari semua tanaman rumput/sejenis.
 - c. Sepertiga dari semua tanaman rumput/sejenis.
 - d. Separuh dari tanaman rumput/sejenis.
- 

- e. Lebih dari separuh tanaman rumput/sejenis.
15. Mudahkah pemeliharaan pohon pelindung di lahan pekarangan Bapak?
- Sangat mudah.
 - Mudah.
 - Lumayan sulit.
 - Sulit.
 - Sangat sulit.
16. Mudahkah pemeliharaan semak/perdu di lahan pekarangan Bapak?
- Sangat mudah.
 - Mudah.
 - Lumayan sulit.
 - Sulit.
 - Sangat sulit.
17. Mudahkah pemeliharaan tanaman rumput/sejenis di lahan pekarangan Bapak?
- Sangat mudah.
 - Mudah.
 - Lumayan sulit.
 - Sulit.
 - Sangat sulit.

*) Keterangan istilah :

- Pohon, adalah semua tumbuhan berbatang pokok tunggal berkayu keras.
- Semak, adalah tumbuhan berbatang hijau serta tidak berkayu.
- Perdu, adalah tumbuhan berkayu dengan percabangan mulai dari pangkal batang dan memiliki lebih dari satu batang utama.

Lampiran 4**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian ini, hal yang dapat diamati langsung antara lain:

1. Bagaimanakah keadaan lokasi penelitian dilihat dari letak geografis serta aspek sosial budaya.
2. Penyediaan RTH pekarangan oleh kepala keluarga di lokasi penelitian.

Terkait dengan hal ini peneliti menggunakan bantuan tabel observasi berikut :

No	Kriteria Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Nilai estetika					
2.	Variasi ketinggian tanaman					
3.	Variasi warna tanaman					
4.	Tanaman musiman/tahunan					
5.	Tanaman mampu menyerap dan menjerap cemaran udara					
6.	Tanaman pengundang burung					

Dengan ketentuan :

1. Nilai estetika
 - a. Skor 5, apabila seluruh jenis vegetasi pekarangan (pohon, semak/perdu, dan tanaman rumput/sejenis) termasuk tanaman hias.
 - b. Skor 4, apabila pohon dan semak/perdu termasuk tanaman hias.
 - c. Skor 3, apabila semak/perdu dan tanaman rumput/sejenis termasuk tanaman hias

- d. Skor 2, apabila hanya satu jenis vegetasi saja yang termasuk tanaman hias
 - e. Skor 1, apabila tidak ada satu jenis vegetasi pun di pekarangan yang termasuk tanaman hias.
2. Variasi ketinggian tanaman
- a. Skor 5, apabila seluruh jenis vegetasi pekarangan (pohon, semak, perdu, dan tanaman rumput/sejenis) ada di lahan pekarangan yang bersangkutan.
 - b. Skor 4, apabila 3 jenis vegetasi pekarangan ada di lahan pekarangan yang bersangkutan.
 - c. Skor 3, apabila 2 jenis vegetasi pekarangan ada di lahan pekarangan yang bersangkutan.
 - d. Skor 2, apabila hanya satu jenis vegetasi saja yang ada di lahan pekarangan yang bersangkutan.
 - e. Skor 1, apabila tidak ada jenis vegetasi manapun.
3. Variasi warna tanaman
- a. Skor 5, apabila warna tanaman di pekarangan terdiri atas lima macam warna secara konvensional, yaitu : hijau, kuning, merah, putih, dan ungu.
 - b. Skor 4, apabila warna tanaman di pekarangan terdiri atas empat macam warna.
 - c. Skor 3, apabila apabila warna tanaman di pekarangan terdiri atas tiga macam warna.
 - d. Skor 2, apabila warna tanaman di pekarangan terdiri atas dua macam warna.
 - e. Skor 1, apabila apabila warna tanaman di pekarangan terdiri atas satu warna saja.
4. Tanaman musiman/tahunan
- a. Skor 5, apabila terdapat pohon dan perdu dengan jenis tanaman musiman lebih dari satu.

- b. Skor 4, apabila terdapat pohon dan perdu dengan jenis tanaman musiman masing-masing satu.
 - c. Skor 3, apabila tanaman musiman/tahunan dilahan pekarangan hanya berupa pohon.
 - d. Skor 2, apabila tanaman musiman/tahunan dilahan pekarangan hanya berupa perdu.
 - e. Skor 1, apabila tidak terdapat tanaman musiman atau tahunan di lahan pekarangan.
5. Tanaman yang mampu menyerap dan menjerap cemaran udara di lahan pekarangan yang paling efektif adalah tanaman semak yang berdaun tebal.
- a. Skor 5, apabila seluruh semak di lahan pekarangan berdaun tebal.
 - b. Skor 4, apabila 75% semak di lahan pekarangan berdaun tebal.
 - c. Skor 3, apabila 50% semak di lahan pekarangan berdaun tebal.
 - d. Skor 2, apabila 25% semak di lahan pekarangan berdaun tebal.
 - e. Skor 1, apabila tidak terdapat semak berdaun tebal di lahan pekarangan.
6. Tanaman pengundang burung
- a. Skor 5, apabila terdapat lebih dari 3 pohon yang rindang di lahan pekarangan.
 - b. Skor 4, apabila terdapat 3 pohon yang rindang di lahan pekarangan.
 - c. Skor 3, apabila terdapat 2 pohon yang rindang di lahan pekarangan.
 - d. Skor 2, apabila terdapat 1 pohon yang rindang di lahan pekarangan.
 - e. Skor 1, apabila tidak terdapat pohon yang rindang di lahan pekarangan.

Lampiran 5

Uji Validitas dan Realibilitas Angket Penelitian

Res	Kode	No Angket																	y	y ²	
		A	B																		
		1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			17
1	UC 01	5	2	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	64	4096
2	UC 02	2	1	5	2	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	2	69	4761
3	UC 03	3	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	78	6084
4	UC 04	3	1	5	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	71	5041
5	UC 05	3	1	4	2	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	76	5776
6	UC 06	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	82	6724
7	UC 07	5	2	3	1	1	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	69	4761
8	UC 08	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	86	7396
9	UC 09	4	1	5	1	1	3	5	5	5	5	1	4	4	5	5	2	2	2	60	3600
10	UC 10	4	1	5	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	75	5625
11	UC 11	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	1	1	1	1	2	4	3	2	60	3600
12	UC 12	2	1	4	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	35	1225
13	UC 13	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	73	5329
14	UC 14	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	81	6561
15	UC 15	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	77	5929
16	UC 16	3	2	2	2	1	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	4	4	67	4489
17	UC 17	4	5	5	2	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	79	6241
18	UC 18	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	31	961
19	UC 19	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	79	6241
20	UC 20	5	3	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	79	6241
$\sum X$		74	52	84	49	48	77	86	93	93	93	75	79	83	88	89	78	77	73		
$\sum X^2$		300	180	382	159	160	325	404	455	449	455	319	345	373	416	425	320	309	285		
$\sum XY$		5352	3842	5996	3592	3574	5518	6252	6722	6678	6726	5470	5724	6009	6359	6463	5632	5524	5248	k=18	
r_{xy}		0.639	0.537	0.454	0.470	0.561	0.485	0.738	0.852	0.822	0.865	0.658	0.637	0.705	0.709	0.809	0.830	0.759	0.632	$\sum ob^2 = 26.96$	
r tabel		0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	$\sigma t^2 = 207.21$	
Kriteria		valid	valid	valid	valid	Valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		$r_{11} = 0.921$	

Lampiran 6**PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PENELITIAN**

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria

Butir item valid jika $r_{xy} > r \text{ table}$

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir soal no.1

No	Kode	x	y	x ²	y ²	xy
1	UC 01	5	64	25	4096	320
2	UC 02	2	69	4	4761	138
3	UC 03	3	78	9	6084	234
4	UC 04	3	71	9	5041	213
5	UC 05	3	76	9	5776	228
6	UC 06	4	82	16	6724	328
7	UC 07	5	69	25	4761	345
8	UC 08	5	86	25	7396	430
9	UC 09	4	60	16	3600	240
10	UC 10	4	75	16	5625	300
11	UC 11	4	60	16	3600	240
12	UC 12	2	35	4	1225	70
13	UC 13	4	73	16	5329	292
14	UC 14	5	81	25	6561	405
15	UC 15	3	77	9	5929	231
16	UC 16	3	67	9	4489	201
17	UC 17	4	79	16	6241	316
18	UC 18	1	31	1	961	31
19	UC 19	5	79	25	6241	395
20	UC 20	5	79	25	6241	395
Σ		74	1391	300	100681	300

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil:

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 300) - (74 \times 1391)}{\sqrt{[(20 \times 300) - (274)^2][(20 \times 100681) - (1391)^2]}}$$

$$= 0,639$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r \text{ table} = 0,444$ Karena $r_{xy} > r \text{ table}$ maka butir soal no 1 tersebut valid.

Lampiran 7

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria :

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliable.

Perhitungan:

1. Varians Total

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{100681 - \frac{(1891)^2}{20}}{20} \\ &= 207.208 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\begin{aligned} \sigma_{b1}^2 &= \frac{300 - \frac{(74)^2}{20}}{20} = 1.38 \\ \sigma_{b2}^2 &= \frac{180 - \frac{(52)^2}{20}}{20} = 2.36 \\ \sigma_{b24}^2 &= \frac{285 - \frac{(78)^2}{20}}{20} = 0.98 \\ \sum \sigma_b^2 &= 26.96 \end{aligned}$$

3. Koefisien Realibilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{18}{18-1} \right) \left(1 - \frac{26.96}{207.208} \right) \\ &= 0.921 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.444$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian tersebut reliabel.

Lampiran 9

PERHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria

Butir item valid jika $r_{xy} > r_{table}$

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir soal no.1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	24	4	576	48
2	2	23	4	529	46
3	3	24	9	576	72
4	2	23	4	529	46
5	2	23	4	529	46
6	1	19	1	361	19
7	2	14	4	196	28
8	3	23	9	529	69
9	2	24	4	576	48
10	2	16	4	256	32
11	2	18	4	324	36
12	2	22	4	484	44
13	2	19	4	361	38
14	3	22	9	484	66
15	2	18	4	324	36
16	2	20	4	400	40
17	2	23	4	529	46
18	4	28	16	784	112
19	3	22	9	484	66
20	2	19	4	361	38
□	45	424	109	9192	938

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil:

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 938) - (45 \times 424)}{\sqrt{[(20 \times 109) - (45)^2][(20 \times 9192) - (424)^2]}}$$

$$= 0,554$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{table} = 0,444$

Karena $r_{xy} > r_{table}$ maka butir observasi no 1 tersebut valid.

Lampiran 10

PERHITUNGAN RELIABILITAS INSTRUMEN OBSERVASI

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria :

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians Total

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{9192 - \frac{(424)^2}{20}}{20} \\ &= 10.695 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\begin{aligned} \sigma_{b1}^2 &= \frac{109 - \frac{(45)^2}{20}}{20} = 0.41 \\ \sigma_{b2}^2 &= \frac{196 - \frac{(62)^2}{20}}{20} = 0.20 \\ \sigma_{b7}^2 &= \frac{203 - \frac{(57)^2}{20}}{20} = 2.13 \\ \sum \sigma_b^2 &= 5.02 \end{aligned}$$

3. Koefisien Realibilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{7}{7-1} \right) \left(1 - \frac{5.02}{10.695} \right) \\ &= 0.619 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.444$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument observasi tersebut reliabel.

Lampiran 11

DAFTAR HARGA KRITIK r PRODUCT MOMENT

N (1)	Interva	Kepercayaan	N (1)	Interv	Kepercayaa	N (1)	Interval	Kepercayaan
	1 (2)	99% (3)		al (2)	n (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	262	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	728	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	293	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	031	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	32	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	33	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	343	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	536	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	37	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	38	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	39	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	40	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	41	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	42	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	43	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	44	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	45	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	46	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,547	47	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	48	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	49	0,291	0,276	900	0,065	0,0986
24	0,404	0,515	50	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505		0,284	0,368			
				0,281	0,364			
				0,297	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r

Sumber : (Sugiyono, 2008:140)

Lampiran 12

TABEL KONVERSI DATA PENELITIAN KE SKOR T

No	Kode Resp	HASIL PENELITIAN			T SKOR		
		PENDAPATAN	PENDIDIKAN	RTH	PENDAPATAN	PENDIDIKAN	RTH
1	R-01	700.000	3	85	47,81	48,10	49,90
2	R-02	500.000	2	86	43,63	39,43	51,55
3	R-03	450.000	2	87	42,59	39,43	53,20
4	R-04	1.300.000	3	94	60,33	48,10	64,75
5	R-05	1.400.000	2	80	62,41	39,43	41,65
6	R-06	1.400.000	2	74	62,41	39,43	31,75
7	R-07	750.000	4	82	48,85	56,77	44,95
8	R-08	350.000	2	81	40,50	39,43	43,30
9	R-09	1.300.000	4	91	60,33	56,77	59,80
10	R-10	100.000	1	77	35,29	30,77	36,70
11	R-11	200.000	2	84	37,38	39,43	48,25
12	R-12	200.000	2	85	37,38	39,43	49,90
13	R-13	200.000	2	84	37,38	39,43	48,25
14	R-14	100.000	2	82	35,29	39,43	44,95
15	R-15	300.000	2	84	39,46	39,43	48,25
16	R-16	200.000	2	84	37,38	39,43	48,25
17	R-17	500.000	2	84	43,63	39,43	48,25
18	R-18	1.800.000	5	84	70,76	65,44	48,25
19	R-19	1.080.000	5	82	55,74	65,44	44,95
20	R-20	1.800.000	3	87	70,76	48,10	53,20
21	R-21	500.000	3	85	43,63	48,10	49,90
22	R-22	1.300.000	5	89	60,33	65,44	56,50
23	R-23	500.000	3	87	43,63	48,10	53,20
24	R-24	1.400.000	5	79	62,41	65,44	40,00
25	R-25	500.000	3	85	43,63	48,10	49,90
26	R-26	1.250.000	4	82	59,28	56,77	44,95
27	R-27	200.000	2	79	37,38	39,43	40,00
28	R-28	1.700.000	4	92	68,67	56,77	61,45
29	R-29	900.000	4	89	51,98	56,77	56,50
30	R-30	100.000	2	80	35,29	39,43	41,65
31	R-31	200.000	1	77	37,38	30,77	36,70
32	R-32	1.000.000	4	90	54,07	56,77	58,15
33	R-33	900.000	4	87	51,98	56,77	53,20

34	R-34	600.000	3	81	45,72	48,10	43,30
35	R-35	950.000	4	87	53,02	56,77	53,20
36	R-36	500.000	2	78	43,63	39,43	38,35
37	R-37	980.000	4	83	53,65	56,77	46,60
38	R-38	200.000	2	82	37,38	39,43	44,95
39	R-39	1.000.000	2	79	54,07	39,43	40,00
40	R-40	1.000.000	4	82	54,07	56,77	44,95
41	R-41	1.100.000	4	90	56,15	56,77	58,15
42	R-42	1.600.000	5	93	66,58	65,44	63,10
43	R-43	200.000	2	78	37,38	39,43	38,35
44	R-44	1.400.000	5	98	62,41	65,44	71,35
45	R-45	900.000	4	89	51,98	56,77	56,50
46	R-46	100.000	2	80	35,29	39,43	41,65
47	R-47	550.000	2	79	44,68	39,43	40,00
48	R-48	1.000.000	3	80	54,07	48,10	41,65
49	R-49	200.000	3	81	37,38	48,10	43,30
50	R-50	1.400.000	5	93	62,41	65,44	63,10
51	R-51	900.000	4	88	51,98	56,77	54,85
52	R-52	1.800.000	4	99	70,76	56,77	73,00
53	R-53	1.250.000	5	96	59,28	65,44	68,05
54	R-54	600.000	2	92	45,72	39,43	61,45
55	R-55	100.000	3	98	35,29	48,10	71,35
56	R-56	300.000	3	83	39,46	48,10	46,60
57	R-57	250.000	3	89	38,42	48,10	56,50
58	R-58	880.000	4	90	51,56	56,77	58,15
59	R-59	1.500.000	5	88	64,50	65,44	54,85
60	R-60	900.000	4	88	51,98	56,77	54,85
61	R-61	1.000.000	4	86	54,07	56,77	51,55
62	R-62	100.000	2	79	35,29	39,43	40,00
63	R-63	100.000	2	82	35,29	39,43	44,95
64	R-64	750.000	4	82	48,85	56,77	44,95
65	R-65	800.000	4	84	49,89	56,77	48,25
66	R-66	800.000	4	84	49,89	56,77	48,25
67	R-67	1.450.000	5	96	63,46	65,44	68,05
68	R-68	950.000	4	89	53,02	56,77	56,50
69	R-69	1.000.000	4	91	54,07	56,77	59,80
70	R-70	1.000.000	1	73	54,07	30,77	30,10
71	R-71	960.000	4	88	53,23	56,77	54,85
72	R-72	1.670.000	5	97	68,05	65,44	69,70
73	R-73	1.000.000	1	76	54,07	30,77	35,05
74	R-74	500.000	1	76	43,63	30,77	35,05
75	R-75	700.000	3	87	47,81	48,10	53,20

76	R-76	300.000	3	82	39,46	48,10	44,95
77	R-77	970.000	4	88	53,44	56,77	54,85
78	R-78	1.500.000	4	97	64,50	56,77	69,70
79	R-79	1.000.000	4	89	54,07	56,77	56,50
80	R-80	900.000	4	87	51,98	56,77	53,20
81	R-81	100.000	2	76	35,29	39,43	35,05
82	R-82	750.000	3	84	48,85	48,10	48,25
83	R-83	600.000	3	82	45,72	48,10	44,95
84	R-84	1.420.000	5	94	62,83	65,44	64,75
85	R-85	850.000	3	84	50,94	48,10	48,25
86	R-86	1.030.000	5	87	54,69	65,44	53,20
87	R-87	850.000	3	82	50,94	48,10	44,95
88	R-88	100.000	2	78	35,29	39,43	38,35
89	R-89	500.000	2	79	43,63	39,43	40,00
90	R-90	500.000	2	79	43,63	39,43	40,00
91	R-91	950.000	4	88	53,02	56,77	54,85
92	R-92	1.800.000	4	98	70,76	56,77	71,35
93	R-93	750.000	4	83	48,85	56,77	46,60
94	R-94	900.000	3	88	51,98	48,10	54,85
95	R-95	800.000	4	76	49,89	56,77	35,05
96	R-96	700.000	4	73	47,81	56,77	30,10
	□	77290000,00	309,00	8166,00			
	Mean	805104,17	3,22	85,06			
	SD	479291,13	1,15	6,06			

Lampiran 13

Daftar Responden

No	Nama	No	Nama	No.	Nama
1.	Warjo	39.	H. Mushor	77.	Puji Raharjo
2.	Sugiri	40.	Imam	78.	Bambang Priyanto
3.	Markonah	41.	Sumali	79.	Taufik
4.	Mufti	42.	Pris	80.	Wirmo
5.	Sodeli	43.	Munir	81.	Nururrohim
6.	Subiyanto	44.	Abdurrohman	82.	Suswanto
7.	Lia Sekarsari	45.	Tri A. Yuwono	83.	Slamet Pamuji
8.	Sutarso	46.	Istiningsih	84.	Tanya
9.	S. Purwanto	47.	Sunaryo	85.	Bagus Darmoyo A.S
10.	Cahyono	48.	Sutarjo	86.	Kardjo
11.	Subino	49.	Kamali	87.	Moh. Budi Pramono
12.	Umardi	50.	Sunaryo	88.	A. Dulatif
13.	Khaerudin	51.	Siswanto Y	89.	Durohmah
14.	Bambang Hermanto	52.	Mahmudi	90.	Wahidin
15.	Rosidin	53.	Tisno	91.	Nur Sidik
16.	Rahman	54.	prayitno	92.	Suargi
17.	Saproi	55.	taryono	93.	Joko Ismanto
18.	Riri	56.	manto	94.	Susanto
19.	M. Sartono	57.	Ratiah	95.	Setu
20.	Tri Munarjo	58.	Subali	96.	Edi Suprasman
21.	Nining	59.	Linda		
22.	Ian	60.	Wahyudi		
23.	Suratno	61.	Juwarti		
24.	Mona	62.	Budi Suprpto		
25.	Trio Liswanto	63.	Priyo		
26.	Untung Prayitno	64.	Suyatno		
27.	Joko Sudopo	65.	Nanang		
28.	Budi Hartono	66.	Abdurrahman		
29.	Miftakhun	67.	Bejo Waluyo		
30.	Sangun	68.	Agus Priwidodo		
31.	Wasisto	69.	Asih		
32.	Emil	70.	Darto		
33.	Asmo	71.	Novel		
34.	Martono	72.	Darto		
35.	Agus	73.	Munadi		
36.	Darsinah	74.	Yuda		
37.	Jeni	75.	Ratinah		
38.	Turito	76.	Abd Manaf		

Lampiran 14

Tabel Pendapatan Responden

No	Responden	Pendapatan Pokok	Pendapatan Sampingan	Total Pendapatan	Pengeluaran	Pendapatan Bersih
1.	R1	2,200,000		2,200,000	1,500,000	700,000
2.	R2	1,000,000		1,000,000	500,000	500,000
3.	R3	200,000	600,000	800,000	350,000	450,000
4.	R4	1,200,000	600,000	1,800,000	500,000	1,300,000
5.	R5	1,400,000	200,000	1,600,000	200,000	1,400,000
6.	R6	1,400,000	200,000	1,600,000	200,000	1,400,000
7.	R7	800,000	500,000	1,300,000	550,000	750,000
8.	R8	350,000	400,000	750,000	400,000	350,000
9.	R9	3,000,000		3,000,000	1,700,000	1,300,000
10.	R10	700,000		700,000	600,000	100,000
11.	R11	400,000		400,000	200,000	200,000
12.	R12	400,000	100,000	500,000	300,000	200,000
13.	R13	1,600,000		1,600,000	1,400,000	200,000
14.	R14	700,000		700,000	600,000	100,000
15.	R15	500,000		500,000	200,000	300,000
16.	R16	1,000,000		1,000,000	800,000	200,000
17.	R17	1,000,000		1,000,000	500,000	500,000
18.	R18	1,750,000	500,000	2,250,000	450,000	1,800,000
19.	R19	1,500,000	400,000	1,900,000	820,000	1,080,000
20.	R20	1,800,000	100,000	2,800,000	1,000,000	1,800,000
21.	R21	2,000,000	500,000	2,500,000	2,000,000	500,000
22.	R22	1,700,000		1,700,000	400,000	1,300,000
23.	R23	1,000,000		1,000,000	500,000	500,000
24.	R24	2,800,000		2,800,000	1,400,000	1,400,000
25.	R25	1,000,000		1,000,000	500,000	500,000
26.	R26	1,000,000	400,000	1,400,000	150,000	1,250,000
27.	R27	500,000	300,000	800,000	600,000	200,000
28.	R28	2,500,000	2,000,000	4,500,000	1,800,000	2,700,000
29.	R29	800,000	1,000,000	1,800,000	900,000	900,000
30.	R30	800,000		800,000	700,000	100,000
31.	R31	400,000		400,000	200,000	200,000
32.	R32	2,000,000		2,000,000	1,000,000	1,000,000
33.	R33	1,000,000		1,000,000	100,000	900,000
34.	R34	1,500,000	300,000	1,800,000	1,200,000	600,000
35.	R35	1,000,000	600,000	1,600,000	650,000	950,000
36.	R36	3,000,000		3,000,000	2,500,000	500,000
37.	R37	1,000,000	300,000	1,300,000	320,000	980,000
38.	R38	400,000		400,000	200,000	200,000
39.	R39	2,000,000		2,000,000	1,000,000	1,000,000
40.	R40	1,500,000		1,500,000	500,000	1,000,000
41.	R41	1,600,000		1,600,000	500,000	1,100,000
42.	R42	2,000,000	300,000	2,300,000	700,000	1,600,000
43.	R43	700,000		700,000	500,000	200,000
44.	R44	1,000,000	500,000	1,500,000	500,000	1,400,000
45.	R45	650,000	1,000,000	1,650,000	750,000	900,000

Lampiran 15											
Penyediaan RTH Pekarangan oleh Kepala Keluarga di Desa Pangkah											
Resp.	L. Total	L. Bangunan	Persn	L. Terbuka	Persn	L. Pekarangan		P. Pelindung	Jenis Pekarangan	Kesesuaian	
			KDB		KDH	meter	persen				
R1	180	98	54.44%	82	28.05%	23	12.78%	3 pohon	Kecil	Sesuai	
R2	220	150	68.18%	70	40.00%	28	12.73%	2 pohon	Sedang	Sesuai	
R3	130	100	76.92%	30	33.33%	10	7.69%	1 pohon	Kecil		
R4	165	104	63.03%	61	34.43%	21	12.73%	3 pohon	Kecil	Sesuai	
R5	144	96	66.67%	48	37.50%	18	12.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai	
R6	123	91	73.98%	32	37.50%	12	9.76%	tidak ada	Kecil		
R7	120	90	75.00%	30	40.00%	12	10.00%	tidak ada	Kecil		
R8	138	91	65.94%	47	44.68%	21	15.22%	1 pohon	Kecil	Sesuai	
R9	180	104	57.78%	76	36.84%	28	15.56%	> 3 pohon	Kecil	Sesuai	
R10	120	98	81.67%	22	77.27%	17	14.17%	tidak ada	Kecil	Sesuai	
R11	144	110	76.39%	34	55.88%	19	13.19%	1 pohon	Kecil	Sesuai	
R12	216	140	64.81%	76	36.84%	28	12.96%	2 pohon	Sedang	Sesuai	
R13	110	98	89.09%	12	100.00%	12	10.91%	2 pohon	Kecil		
R14	116	90	77.59%	26	50.00%	13	11.21%	1 pohon	Kecil		
R15	120	90	75.00%	30	40.00%	12	10.00%	1 pohon	Kecil		
R16	120	90	75.00%	30	40.00%	12	10.00%	2 pohon	Kecil		
R17	160	104	65.00%	56	50.00%	28	17.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai	
R18	210	98	46.67%	112	20.54%	23	10.95%	2 pohon	Sedang		
R19	180	156	86.67%	24	95.83%	23	12.78%	1 pohon	Kecil	Sesuai	
R20	210	200	95.24%	10	60.00%	6	2.86%	tidak ada	Sedang		
R21	186	146	78.49%	40	60.00%	24	12.90%	2 pohon	Kecil	Sesuai	
R22	165	112	67.88%	53	39.62%	21	12.73%	3 pohon	Kecil	Sesuai	
R23	130	90	69.23%	40	65.00%	26	20.00%	1 pohon	Kecil	Sesuai	
R24	116	86	74.14%	30	73.33%	22	18.97%	1 pohon	Kecil	Sesuai	
R25	120	78	65.00%	42	23.81%	10	8.33%	tidak ada	Kecil		
R26	234	176	75.21%	58	51.72%	30	12.82%	1 pohon	Sedang	Sesuai	
R27	120	90	75.00%	30	46.67%	14	11.67%	2 pohon	Kecil		
R28	224	168	75.00%	56	35.71%	20	8.93%	1 pohon	Sedang		
R29	176	104	59.09%	72	34.72%	25	14.20%	> 3 pohon	Kecil	Sesuai	
R30	160	120	75.00%	40	50.00%	20	12.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai	
R31	150	117	78.00%	33	75.76%	25	16.67%	3 pohon	Kecil	Sesuai	
R32	200	144	72.00%	56	50.00%	28	14.00%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai	
R33	200	180	90.00%	20	85.00%	17	8.50%	1 pohon	Sedang		
R34	300	220	73.33%	80	50.00%	40	13.33%	3 pohon	Sedang	Sesuai	
R35	120	90	75.00%	30	46.67%	14	11.67%	2 pohon	Kecil		
R36	134	110	82.09%	24	50.00%	12	8.96%	tidak ada	Kecil		
R37	120	90	75.00%	30	46.67%	14	11.67%	tidak ada	Kecil		
R38	220	200	90.91%	20	70.00%	14	6.36%	1 pohon	Sedang		
R39	340	224	65.88%	116	39.66%	46	13.53%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai	
R40	160	105	65.63%	55	32.73%	18	11.25%	1 pohon	Kecil		
R41	240	180	75.00%	60	20.00%	12	5.00%	1 pohon	Kecil		
R42	120	90	75.00%	30	46.67%	14	11.67%	> 3 pohon	Kecil		
R43	144	104	72.22%	40	42.50%	17	11.81%	2 pohon	Kecil		
R44	240	180	75.00%	60	50.00%	30	12.50%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai	
R45	126	91	72.22%	35	45.71%	16	12.70%	1 pohon	Kecil	Sesuai	

R46	116	98	84.48%	18	83.33%	15	12.93%	1 pohon	Kecil	Sesuai
R47	120	98	81.67%	22	54.55%	12	10.00%	1 pohon	Kecil	
R48	136	120	88.24%	16	75.00%	12	8.82%	2 pohon	Kecil	
R49	120	90	75.00%	30	46.67%	14	11.67%	1 pohon	Kecil	
R50	165	120	72.73%	45	31.11%	14	8.48%	3 pohon	Kecil	
R51	120	90	75.00%	30	46.67%	14	11.67%	1 pohon	Kecil	
R52	244	124	50.82%	120	26.67%	32	13.11%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai
R53	220	117	53.18%	103	27.18%	28	12.73%	2 pohon	Sedang	Sesuai
R54	180	120	66.67%	60	50.00%	30	16.67%	> 3 pohon	Kecil	Sesuai
R55	240	180	75.00%	60	50.00%	30	12.50%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai
R56	118	91	77.12%	27	55.56%	15	12.71%	2 pohon	Kecil	Sesuai
R57	160	110	68.75%	50	40.00%	20	12.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai
R58	186	118	63.44%	68	35.29%	24	12.90%	> 3 pohon	Kecil	Sesuai
R59	130	96	73.85%	34	41.18%	14	10.77%	3 pohon	Kecil	
R60	138	98	71.01%	40	45.00%	18	13.04%	2 pohon	Kecil	Sesuai
R61	120	90	75.00%	30	50.00%	15	12.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai
R62	120	90	75.00%	30	46.67%	14	11.67%	tidak ada	Kecil	
R63	240	180	75.00%	60	50.00%	30	12.50%	1 pohon	Sedang	Sesuai
R64	135	104	77.04%	31	29.03%	9	6.67%	tidak ada	Kecil	
R65	120	107	89.17%	13	69.23%	9	7.50%	tidak ada	Kecil	
R66	200	146	73.00%	54	50.00%	27	13.50%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai
R67	115	98	85.22%	17	64.71%	11	9.57%	2 pohon	Kecil	
R68	130	108	83.08%	22	77.27%	17	13.08%	1 pohon	Kecil	Sesuai
R69	120	90	75.00%	30	50.00%	15	12.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai
R70	120	90	75.00%	30	40.00%	12	10.00%	tidak ada	Kecil	
R71	220	117	53.18%	103	27.18%	28	12.73%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai
R72	120	90	75.00%	30	40.00%	12	10.00%	3 pohon	Kecil	
R73	110	91	82.73%	19	42.11%	8	7.27%	tidak ada	Kecil	
R74	135	117	86.67%	18	50.00%	9	6.67%	tidak ada	Kecil	
R75	320	118	36.88%	202	19.80%	40	12.50%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai
R76	210	154	73.33%	56	35.71%	20	9.52%	2 pohon	Kecil	
R77	146	104	71.23%	42	35.71%	15	10.27%	1 pohon	Kecil	
R78	510	376	73.73%	134	49.25%	66	12.94%	> 3 pohon	Besar	Sesuai
R79	135	104	77.04%	31	54.84%	17	12.59%	1 pohon	Kecil	Sesuai
R80	210	180	85.71%	30	40.00%	12	5.71%	1 pohon	Sedang	
R81	120	90	75.00%	30	50.00%	15	12.50%	tidak ada	Kecil	Sesuai
R82	220	180	81.82%	40	70.00%	28	12.73%	1 pohon	Sedang	Sesuai
R83	110	90	81.82%	20	50.00%	10	9.09%	tidak ada	Kecil	
R84	136	99	72.79%	37	48.65%	18	13.24%	2 pohon	Kecil	Sesuai
R85	135	98	72.59%	37	48.65%	18	13.33%	2 pohon	Kecil	Sesuai
R86	110	88	80.00%	22	40.91%	9	8.18%	2 pohon	Kecil	
R87	120	90	75.00%	30	50.00%	15	12.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai
R88	316	234	74.05%	82	48.78%	40	12.66%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai
R89	160	104	65.00%	56	35.71%	20	12.50%	3 pohon	Kecil	Sesuai
R90	215	117	54.42%	98	30.61%	30	13.95%	3 pohon	Sedang	Sesuai
R91	224	125	55.80%	99	28.28%	28	12.50%	3 pohon	Sedang	Sesuai
R92	220	112	50.91%	108	25.93%	28	12.73%	> 3 pohon	Sedang	Sesuai
R93	235	180	76.60%	55	25.45%	14	5.96%	tidak ada	Sedang	
R94	280	224	80.00%	56	64.29%	36	12.86%	3 pohon	Sedang	Sesuai
R95	180	130	72.22%	50	46.00%	23	12.78%	> 3 pohon	Kecil	Sesuai
R96	180	120	66.67%	60	40.00%	24	13.33%	3 pohon	Kecil	Sesuai
	171.26	122.90	72.88%	48.36	47.12%	20.09	11.66%			

Ketentuan :

KDB: 75%

KDH : 50%

RTH : 12, 5%

Lampiran 16

Skor Hasil Angket dan Observasi Penelitian Kepala Keluarga di Desa Pangkah

No	Resp.	No Angket																	Observasi							Skor	
		A	B																1	2	3	4	5	6	7		
		1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	1	2	3	4	5	6	7	
1.	R1	3	1	5	1	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	5	4	4	4	2	3	3	2	5	4	5	86
2.	R2	2	3	5	2	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	2	2	5	4	5	92
3.	R3	2	1	4	1	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	5	4	2	85
4.	R4	3	1	5	1	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	3	3	2	5	4	4	93
5.	R5	2	1	5	2	4	4	5	4	5	5	3	1	1	4	3	4	4	4	2	3	3	2	5	4	4	82
6.	R6	2	1	5	2	3	1	5	4	5	5	3	1	1	4	3	4	4	4	1	3	3	2	5	4	1	74
7.	R7	4	1	4	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	1	4	1	84
8.	R8	2	1	5	3	5	2	5	5	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	5	4	2	86
9.	R9	4	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	1	5	5	4	4	4	2	3	3	2	5	4	5	94
10.	R10	1	1	2	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	1	82
11.	R11	2	1	4	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3	2	4	4	2	89
12.	R12	2	4	5	2	5	3	5	5	3	5	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	5	87
13.	R13	2	3	1	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	83
14.	R14	2	1	3	5	4	2	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	2	5	4	2	84
15.	R15	2	1	1	2	3	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	80
16.	R16	2	1	1	2	3	3	5	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	77
17.	R17	2	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	2	4	4	2	3	3	2	5	4	4	89
18.	R18	5	2	5	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	90
19.	R19	5	1	1	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	5	4	2	84
20.	R20	3	2	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	2	5	3	1	89
21.	R21	3	1	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	88
22.	R22	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	2	4	4	5	92
23.	R23	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	94

24.	R24	5	1	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	5	4	4	4	4	3	90
25.	R25	3	3	5	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	3	2	4	3	1	86
26.	R26	4	3	4	5	5	2	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	87	
27.	R27	2	4	4	4	4	3	5	5	3	2	3	3	3	3	5	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	83
28.	R28	4	3	4	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	90
29.	R29	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	5	89
30.	R30	2	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	2	4	2	5	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	82
31.	R31	1	4	3	5	5	4	5	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	78
32.	R32	4	2	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	3	3	4	5	95
33.	R33	4	2	1	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	3	3	1	4	2	87
34.	R34	3	4	5	4	5	4	3	3	5	2	4	2	3	3	5	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	85
35.	R35	4	1	4	4	4	3	3	2	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	86
36.	R36	2	1	1	4	3	1	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	2	2	3	3	4	3	1	82
37.	R37	4	1	4	4	4	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	3	4	4	1	89
38.	R38	2	2	1	5	1	2	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	84
39.	R39	2	4	5	2	5	5	5	4	4	4	2	5	4	3	2	4	2	1	2	2	3	3	4	4	5	84
40.	R40	4	1	5	1	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	3	1	3	1	89
41.	R41	4	3	4	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	89
42.	R42	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	1	4	5	5	5	4	5	5	2	3	3	3	4	3	5	94
43.	R43	2	1	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	1	3	4	4	2	3	2	3	4	3	5	83
44.	R44	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	4	4	5	101
45.	R45	4	1	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	95
46.	R46	2	1	1	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	83
47.	R47	2	1	2	5	3	2	5	5	5	5	5	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	5	4	2	81
48.	R48	3	3	1	5	3	3	5	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	5	4	3	82
49.	R49	3	1	4	4	4	2	5	5	5	5	4	2	2	3	5	4	4	4	2	3	3	3	5	4	2	85
50.	R50	5	2	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	95
51.	R51	4	1	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	5	4	2	94
52.	R52	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	5	4	5	98
53.	R53	5	2	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	3	100
54.	R54	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	98
55.	R55	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	5	97

56.	R56	3	1	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	2	5	4	4	4	1	3	3	3	5	4	3	90	
57.	R57	3	1	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	3	3	2	3	3	4	91	
58.	R58	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	2	3	3	2	5	3	4	94	
59.	R59	5	1	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	2	5	4	5	93	
60.	R60	4	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	96
61.	R61	4	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	90	
62.	R62	2	1	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	3	2	5	4	1	84	
63.	R63	2	2	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	3	4	1	90	
64.	R64	4	1	4	1	2	1	5	5	5	5	1	4	4	5	5	4	5	5	2	3	3	2	5	3	2	82	
65.	R65	4	1	1	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	5	2	1	85	
66.	R66	4	2	5	4	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	2	2	3	2	5	5	4	2	5	4	1	89	
67.	R67	5	1	1	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	95	
68.	R68	4	1	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	5	4	3	94	
69.	R69	4	2	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	2	5	4	2	95	
70.	R70	1	1	4	2	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	1	3	3	2	3	4	4	78	
71.	R71	4	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	2	3	3	2	5	4	1	92	
72.	R72	5	3	4	2	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	96	
73.	R73	1	2	2	3	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	1	2	2	2	5	4	3	80	
74.	R74	1	2	1	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	1	2	4	3	1	77	
75.	R75	3	1	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	4	4	1	90	
76.	R76	3	2	5	2	3	3	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	4	2	3	3	2	4	4	5	87	
77.	R77	4	1	5	2	3	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	91	
78.	R78	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	2	5	4	2	100	
79.	R79	4	1	4	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	97	
80.	R80	4	2	1	2	1	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	2	86	
81.	R81	2	2	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	83	
82.	R82	3	3	2	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	3	2	1	3	2	1	88	
83.	R83	3	1	2	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	2	3	3	2	5	4	2	83
84.	R84	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	101
85.	R85	3	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	90	
86.	R86	5	3	3	3	2	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	3	1	2	4	3	3	88	
87.	R87	3	1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	1	2	1	2	1	1	81	
88.	R88	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	88	
89.	R89	2	2	5	2	4	4	3	3	3	3	2	4	5	5	5	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	78	
90.	R90	2	2	5	1	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	2	1	1	2	3	2	2	78	
91.	R91	4	1	5	1	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	5	4	3	91	
92.	R92	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	1	3	3	2	5	4	4	98
93.	R93	4	1	4	1	1	1	5	5	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	82	
94.	R94	3	1	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	3	2	3	3	4	92	
95.	R95	4	1	5	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	83	
96.	R96	4	1	5	2	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	77	